

SKRIPSI

***LITERATURE REVIEW* : PENGETAHUAN PHYSICAL
DISTANCING DAN SOCIAL DISTANCING PADA KELOMPOK
RENTAN TERHADAP KESEHATAN MENEGAH
VIRUS COVID-19**



POLITEKNIK KESEHATAN MEDAN

NUR EKA OKTORIA SITORUS

P07520217036

**POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES MEDAN
PRODI SARJANA TERAPAN JURUSAN KEPERAWATAN
2021**

SKRIPSI

***LITERATURE REVIEW* : PENGETAHUAN PHYSICAL DISTANCING DAN SOCIAL DISTANCING PADA KELOMPOK RENTAN TERHADAP KESEHATAN MENCEGAH VIRUS COVID-19**

Sebagai Syarat Menyelesaikan Pendidikan
Program Studi Sarjana Terapan Jurusan Keperawatan



NUR EKA OKTORIA SITORUS

P07520217036

**POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES MEDAN
PRODI SARJANA TERAPAN JURUSAN KEPERAWATAN
2021**

LEMBAR PERSETUJUAN

JUDUL : *LITERATURE REVIEW*: PENGETAHUAN PHYSICAL DISTANCING DAN SOCIAL DISTANCING PADA KELOMPOK RENTAN TERHADAP KESEHATAN MENCEGAH VIRUS COVID-NAMA : NUR EKA OKTORIA SITORUS

NIM : P07520217036

Telah Diterima dan Disetujui Untuk Diseminarkan Dihadapan Penguji

Medan, 05 Mei 2021

Menyetujui,

Pembimbing



Dr. Drs. Megawati S. Kep. Ns. M. Kes

NIP: 196310221987032002

**Ketua Jurusan Keperawatan
Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan**



Johani Dewita Nasution., SKM., M. Kes

NIP: 196505121999032001

LEMBAR PENGESAHAN

JUDUL : LITERATURE REVIEW : PENGETAHUAN PHYSICAL DISTANCING DAN SOCIAL DISTANCING PADA KELOMPOK RENTAN TERHADAP KESEHATAN MENCEGAH VIRUS COVID-19

NAMA : NUR EKA OKTORIA SITORUS

NIM : P07520217036

Skripsi ini Telah Diuji Pada Sidang Ujian Akhir Program
Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Medan
2021

Penguji I



Tinah SKM, M.Kes
NIP. 197405142002122003

Penguji II



Dra. Indrawati S.Kep.Ns, M.Psi
NIP. 196310061983122001

Ketua Penguji



Dr. Drs Megawati S.Kep, Ns, M.Kes
NIP. 196310221987032002

**Ketua Jurusan Keperawatan
Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan**



Johani Dewita Nasution, SKM., M.Kes
NIP. 196505121999032001

PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam Skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah di ajukan untuk disuatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah di tulis atau di terbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis di acu dalam naskah ini dan di sebut dalam daftar pustaka.

Medan, 05 Mei 2021



Nur Eka Oktorina

P07520217036

POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES MEDAN

JURUSAN KEPERAWATAN

LITERATURE REVIEW : PENGETAHUAN PHYSICAL DISTANCING DAN SOCIAL DISTANCING PADA KELOMPOK RENTAN TERHADAP KESEHATAN MENEGAH VIRUS COVID-19

V BAB + 63 HALAMAN + 2 TABEL

Abstrak

Latar Belakang : COVID-19 adalah penyakit yang disebabkan oleh SARS COV- 2 yang merupakan penyakit menular dan menyebar sangat cepat hampir di seluruh dunia termasuk Indonesia. COVID-19 muncul pertama kali di Wuhan, China pada Desember 2019. peningkatan jumlah kasus COVID-19 dari hari ke hari menunjukkan bahwa rantai penularan virus tersebut belum terputus oleh upaya pencegahan. Maka dari itu Physical dan social distancing berpengaruh besar terhadap pencegahan dari wabah virus corona ini.**Tujuan penelitian** untuk mencari kelebihan,kesamaan dan kekurangan penelitian tentang *Pengetahuan Physical Distancing dan Social Distancing Terhadap kesehatan mencegah virus Covid-19* berdasarkan *literature review*. **Metode :** Jenis penelitian yang digunakan jenis penelitian kuantitatif secara deskriptif *cross sectional* dengan desain literatur review. **Hasil :** Dari kelima belas jurnal yang telah di review didapatkan hasil bahwa ada Pengetahuan Physical distancing dan Social distancing Pada Kelompok Rentan Terhadap Kesehatan Mencegah virus Covid-19 **Kesimpulan :** Dari uraian diatas disimpulkan bahwa adanya *Pengetahuan Physical Distancing dan Social Distancing Terhadap kesehatan mencegah virus Covid-19*. Maka dari itu diharapkan masyarakat terkhususnya kepada kelompok rentan tetap meningkatkan sikap dan perilaku yang baik tentang pencegahan penularan COVID – 19 dengan mengakses informasi yang resmi dan memiliki sikap yang positif dalam menghadapi COVID – 19 sehingga masyarakat dapat mengurangi resiko tertular COVID – 19. Selain itu diharapkan kepada kelompok rentan dapat memahami dan mencegah penyebaran covid-19.

Kata Kunci : Physical distancing ,Social distancing,Covid-19, Pengetahuan, Kelompok Rentan.

MEDAN HEALTH POLYTECHNIC OF MINISTRY OF HEALTH

EXTENTION PROGRAM OF APPLIED HEALTH SCIENCE IN NURSING

SCENTIFIC

LITERATURE REVIEW: KNOWLEDGE OF PHYSICALDISTANCING AND SOCIALDISTANCING IN VULNERABLE GROUPS TO HEALTH TO PREVENT THE COVID-19

V CHAPTER + 63 PAGES + 2 TABLES

Abstract

Background: COVID-19 is a disease caused by SARS COV-2 which is an infectious disease and spreads very quickly almost all over the world, including Indonesia. COVID-19 first appeared in Wuhan, China in December 2019. The increasing number of COVID-19 cases from day to day shows tbat the chain of transmission of the virus has not been broken by prevention efforts. Therefore, physical and social distancing have a big influence on the prevention of this corona virus outbreak. **Purpose:** to find out the advantages and disadvantages of research knowledge of physical distancing and social distancing invulnerable groups to health to prevent the Covid-19 virus based on a literature review **Methods:** The type of research used is a descriptive cross-sectional quantitative research with a literature review design.**Results:** Of the fifteen journals that have been reviewed, the results show that There is an Effect of Physical Distancing and Social Distancing on Vulnerable Groups on the Health of the Covid-19 Virus. **Conclusion:** From the keywords above, that there is an influence of physical distancing and social distancing on health to prevent the Covid-19 virus. Therefore, it is expected that the public, especially vulnerable groups, will improve their attitudes and behavior regarding preventing the transmission of COVID-19 by accessing official information and having a positive attitude in dealing with COVID-19 so that people can reduce the risk of contracting COVID-19 Vulnerable groups can understand and prevent the spread of COVID-19.

Keywords: Physical Distancing, Social Distancing, Covid-19, Influence, Vulnerable Groups.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan kepada Tuhan Yang Maha Esa karena atas Rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyusun dan menyelesaikan proposal yang berjudul “**Literature Review : Pengetahuan Physical distancing dan Social Distancing Pada Kelompok Rentan Terhadap Kesehatan Mencegah Covid-19** Dalam kesempatan ini, penulis mengucapkan terimakasih kepada Ibu **Dra. Dr. Megawati S.Kep.,Ns.,M.Kes** selaku dosen pembimbing yang telah banyak memberikan bimbingan, dukungan dan arahan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan proposal skripsi ini. Penulis juga mengucapkan terimakasih banyak kepada:

1. Ibu Dra. Hj. Ida Nurhayati., M.Kes, selaku Direktur Poltekkes Kemenkes Medan.
2. Ibu Johani Dewita Nasution., SKM., M.Kes selaku Ketua Jurusan Keperawatan Poltekkes Negeri Medan
3. Ibu Dina Indarsita.,SST., M.Kes, selaku Ketua Program Studi D-IV Jurusan Keperawatan Poltekkes Medan.
4. Ibu Dr.Drs Megawati S.Kep,Ns,M.Kes selaku Dosen pembimbing yang telah banyak memberikan bimbingan, arahan dan bantuan selama penulisan proposal ini dengan penuh kesabaran.
5. Tinah SKM,M.Kes selaku penguji I dan Ibu Dra. Indrawati S.Kep.Ns,M.Psi selaku penguji II.
6. Seluruh staf Dosen Jurusan Keperawatan yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan yang bermanfaat dan bimbingan selama peneliti menempuh pendidikan.
7. Kepada orang tua peneliti Ayah tercinta (Morlan) dan Ibu tercinta (Marusaha tambun) yang telah memberi dukungan, baik materi, semangat, dan motivasi serta mendoakan peneliti selama proses pendidikan sehingga peneliti semangat dalam menyelesaikan pendidikan.
8. Kepada Abang-abang dan Kakak saya yang selalu memberikan dukungan baik materi, semangat serta motivasi kepada peneliti.

9. Kepada Kakak dan Abang Jurusan Keperawatan yang selalu memberikan semangat, dukungan dan nasehat kepada peneliti selama penyusunan.
10. Kepada seluruh teman-teman Program Studi D-IV Keperawatan Angkatan ke III yang tidak dapat disebutkan satu persatu namanya, terimakasih atas kebersamaan kita selama empat tahun ini,terimakasih atas motivasi dan dukungannya.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan proposal skripsi ini banyak kekurangan dan jauh dari kesempurnaan, baik dari segi penulisan maupun dari tata bahasanya maka dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan saran dan kritik serta masukan dari semua pihak demi kesempurnaan proposal skripsi ini. Semoga segenap bantuan, bimbingan dan arahan yang telah diberikan kepada penulis mendapat balasan dari Tuhan. Harapan penulis, proposal skripsi ini dapat bermanfaat bagi peningkatan dan pengembangan profesi keperawatan.

Medan, 05 Mei 2021

Penulis,



Nur Eka Oktoria Sitorus
NIM : P07520217036

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN

LEMBAR PENGESAHAN

ABSTRAK

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
1. Bagi Penderita	7
2. Bagi Tenaga Kesehatan	7
3. Bagi Peneliti.....	7

BAB II PEMBAHASAN

A. Konsep Physical distancing dan Social distancing

1. Definisi Pengaruh	9
2. Definisi Physical dan Social distancing.....	11
3. Manfaat Physical dan Social distancing.....	12
4. Tujuan Physical dan Social distancing.....	13

B. Kelompok Rentan

1. Definisi Lansia	13
2. Batasan Lansia	14
3. Klasifikasi Lansia.....	14

4. Percepatan Penangan.....	16
C. Covid-19 atau Corona Virus	
1. Definisi Covid-19	17
2. Patogenesis dan Penularan Covid-19	19
3. Langkah Pencegahan Covid-19	21
4. Social dan Mandiri.....	22
5. Gejala infeksi Covid-19	23
6. Pencegahan Covid-19.....	23
D. Kerangka Teori	
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	27
B. Desain Penelitian	27
C. Analisa Data.....	28
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil	29
B. Kelebihan dan Kekurangan.....	36
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	46
B. Saran	46
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia sedang mengalami pandemik COVID-19 menyerupai infeksi saluran pernafasa yang masih belum diketahui penyebabnya dan menerapkan prinsip Physical distancing dan social distancing melalui kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB). COVID-19 merupakan virus yang banyak ditakuti oleh sebagian besar masyarakat dunia karena dapat mengakibatkan kematian dan tentunya membatasi interaksi sosial kehidupan antar manusia. Pada Desember 2019, kasus pneumonia (peradangan paru-paru yang disebabkan oleh infeksi) misterius pertama kali dilaporkan di Wuhan, Provinsi Hubei. Pneumonia bisa menimbulkan gejala yang ringan hingga berat. Beberapa gejala yang umumnya dialami penderita pneumonia adalah batuk berdahak, demam, dan sesak napas. Pada 18 Desember hingga 29 Desember 2019, terdapat lima pasien yang dirawat dengan Acute Respiratory Distress Syndrome (ARDS) (Rubson, 2020). Sejak 31 Desember 2019 hingga 3 Januari 2020 kasus ini meningkat pesat, ditandai dengan dilaporkannya sebanyak 44 kasus. Tidak sampai satu bulan, penyakit ini telah menyebar di berbagai provinsi lain di China, Thailand, Jepang, dan Korea Selatan, (Huang, 2020).

Pneumonia Coronavirus Disease 2019 atau COVID-19 adalah penyakit peradangan paru yang disebabkan oleh Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2 (SARSCoV-2). Cara penularan COVID-19 ialah melalui kontak dengan droplet saluran napas penderita. Droplet merupakan partikel kecil dari mulut penderita yang mengandung kuman penyakit yang dihasilkan pada saat batuk, bersin, atau berbicara. Virus ini dapat menyebabkan berbagai komplikasi seperti kerusakan organ dan kematian. Penyakit ini dapat menyerang siapa saja termasuk ibu hamil, karena ibu hamil termasuk kelompok rentan terkena covid 19. Hal ini disebabkan oleh karena perubahan fisiologis dan hormonal yang dialami oleh ibu hamil (Aritonang et al., 2020a). Didapatkan keterangan bahwa dari total jumlah penderita Covid 19 sebanyak 7.1 % adalah ibu hamil dengan tingkat kematian 0.3%.

Dengan meningkatnya kasus covid 19 maka kami berperan serta membantu pemerintah dalam bidang kesehatan bagi kesehatan ibu dan aBnak khususnya ibu hamil yang termasuk kelompok rentan dengan melakukan sosialisasi pencegahan penularan Covid 19 bagi ibu hamil agar meningkatkan pengetahuan, dan kesadaran akan ibu hamil sebagai kelompok rentan dalam upaya pencegahan penularan Covid 19.

Penyebaran virus corona padaa jangka waktu yang relatif singkat, virus ini dengan sangat cepat telah menyebar ke hampir seluruh negara di dunia, termasuk Indonesia. Sejumlah pengamat mengkategorikan Covid-19 sebagai salah satu jenis virus yang sangat berbahaya dan mematikan. Orang yang terinfeksi virus Covid-19 ditandai akan mengalami gejala flu yang disertai demam, pilek, batuk kering, sakit tenggorokan,dan sakit kepala (Yuliana, 2020).

WHO mengemukakan pada sejumlah kasus ditemukanpasien yang memiliki imunitas sangat lemah dapat berakibat fatal apabila tidak mendapatkan penangananmedis secara cepat dan tepat yakni dapat mengakibatkan kematian (Yusup, Badriyah, Suyandi, & Asih, 2020).

Covid-19 merupakan penyakit yang disebabkan oleh virus SARS CoV-2 dengan gejala umum gangguan saluran pernafasan akut baik ringan maupun berat yang meliputi demam, batuk, sesak nafas, kelelahan, pilek, nyeri tenggorokan dan diare (Proverawati, Atikah; Rahmawati, 2020).

Pada awalnya, penyakit ini dinamakan sementara sebagai 2019 novel coronavirus(2019-nCoV), kemudian WHO mengumumkan nama baru pada 11 Februari 2020 yaitu Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) yang disebabkan oleh virus Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus-2 (SARS-CoV-2) (World Health Organization, Maret 2020).Berdasarkan gejala yang terlihat bahwa secara umum infeksi COVID-19 dapat mengganggu pernapasan akut seperti demam, batuk, dan sesak napas. Pandemi COVID-19 (Coronavirus Disease-2019) yang disebabkan oleh virus SARS-CoV-2 (Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus-2) menjadi peristiwa yang mengancam kesehatan masyarakat secara umum dan telah menarik perhatian dunia. Indonesia pertama kali melaporkan 2 kasus positif COVID-19 pada tanggal 2 Maret 2020.

Penularan antar manusia di pengaruhi interaksi sosial yang dilakukan, penularan jugabervariasi tergantung dari usia dan lokasi melakukan kontak misalnya disekolah, kantor, dan dimasyarakat, Wuhan sebagai tempat bermulanya virus Covid-19 menerapkan *physical distancing* sebaga upaya non farmokologi untuk pencegah penularan Covid-19 (Prem et al., 2020).

Menurut Wu dan McGoogan, (2020), orang yang berusia di atas 60 tahun dan orang-orang dengan penyakit penyerta harus mempertimbangkan untuk mengkarantina diri jika wabah coronavirus terjadi di komunitas mereka, karena mereka berisiko lebih tinggi tertular virus dan juga usia tersebut pada umumnya memiliki masalah kesehatan jangka panjang yang serius (Chan, et al., 2020).

Pada tanggal 15 April 2020 kasus konfirmasi ada di angka 4.839 orang, dimana rasio kematian sebesar 9,5% (459 orang), PDP yang dalam perawatan sebanyak 3.954 orang, dan pasien sembuh 426 orang, 34 provinsi telah dinyatakan terinfeksi COVID-19, dimana ada 5 provinsi dengan kasus konfirmasi lebih dari 100 orang (DKI Jakarta, Jabar, Jatim, Banten Jateng, dan Sulsel), DKI Jakarta terbesar dengan 2.335 kasus terkonfirmasi.

Pada tanggal 30 Januari 2020, WHO (World Health Organization) telah menetapkan pandemi COVID-19 sebagai keadaan darurat kesehatan masyarakat yang menjadi perhatian dunia internasional (Güner, Hasanoğlu, & Aktaş, 2020). Data statistik angka kematian terakhir Dinas Kesehatan Kota New York Pada tanggal 14 April 2020 mencatat rentang usia di atas 75 tahun mendominasi angka kematian di Amerika Serikat sebesar 47.7%. Di Italia data statistik kematian Pada tanggal 27 April 2020 menampilkan rentang usia 80-89 tahun mendominasi angka kematian di Italia dengan persentase sebanyak 28.9% kemudian disusul kedua terbanyak dari rentang usia 70-79 tahun sebesar 24.1%.

Berdasarkan data Gugus Tugas COVID-19 Republik Indonesia, per tanggal 12 Agustus 2020, jumlah pasien total positif COVID-19 di dunia mencapai 20.388.408 orang, yang diakumulasikan dari pasien positif dirawat, pasien positif sembuh, serta pasien positif meninggal. Di Indonesia, total pasien positif COVID-19 sebesar 130.718 orang, dengan pasien sembuh sebesar 85.798 orang dan pasien meninggal sebear 5.908 orang.

Peningkatan kasus COVID-19 yang terjadi di masyarakat didukung oleh proses penyebaran virus yang cepat, baik dari hewan ke manusia ataupun antara manusia. Penularan virus SARS-CoV-2 dari hewan ke manusia utamanya disebabkan oleh konsumsi hewan yang terinfeksi virus tersebut sebagai sumber makanan manusia, utamanya hewan keleawar. Proses penularan COVID-19 disebabkan oleh pengeluaran droplet yang mengandung virus SARS-CoV-2 ke udara oleh pasien terinfeksi pada saat batuk ataupun bersin. Droplet di udara selanjutnya dapat terhirup oleh manusia lain di dekatnya yang tidak terinfeksi COVID-19 melalui hidung ataupun mulut. Droplet selanjutnya masuk menembus paru-paru dan proses infeksi pada manusia yang sehat berlanjut (Shereen, Khan, Kazmi, Bashir, & Siddique, 2020; Wei et al., 2020). Secara klinis, representasi adanya infeksi virus SARS-CoV-2 pada manusia dimulai dari adanya asimtomatik hingga pneumonia sangat berat, dengan sindrom akut pada gangguan pernapasan, syok septik dan kegagalan multiorgan, yang berujung pada gangguan pernapasan, syok septik dan kegagalan multiorgan, yang berujung pada kematian (Guan et al., 2020). Hal ini akan meningkatkan ancaman dalam masa pandemi COVID-19 sehingga jumlah kasus COVID-19 di masyarakat dapat terus meningkat.

Corona virus adalah suatu kelompok virus yang yang dapat menyebabkan penyakit pada hewan maupun manusia. Beberapa jenis coronavirus diketahui meyebabkan infeksi saluran nafas pada manusia mulai dari batuk pilek hingga yang lebih serius seperti Middle East Respiratory Syndrome(MERS) dan Severe Acute Respiratory Syndromr (SARS).Coronavirus jenis baru yang ditemukan menyebabkan penyakit Covid-19. Covid-19 merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh jenis coronavirus yang baru ditemukan. Infeksi COVID-19 dapat menimbulkan gejala ringan, sedang atau berat. Gejala klinis utama yang muncul yaitu demam (suhu $>38^{\circ}\text{C}$), batuk dan kesulitan bernapas, selain itu dapat disertai dengan sesak memberat, fatigue, myalgia, gejala gastrointestinal seperti diare dan gejala saluran napas lain.

Upaya pemutusan mata rantai penyebaran covid-19 memerlukan pemahaman tentang pengaruh Physical distancing dan social distancing mencegah penyebaran covid-19 termaksud kelompok rentan. Surakhmad (1982:7) menyatakan

bahwa pengaruh adalah kekuatan yang muncul dari suatu benda atau orang dan juga gejala dalam yang dapat memberikan perubahan terhadap apa-apa yang ada di sekelilingnya. pengaruh merupakan suatu daya yang ada atau timbul dari suatu hal, atau dengan kata lain memiliki hasil atau akibat. Jadi, dari pendapat-pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa pengaruh merupakan suatu daya atau kekuatan yang timbul dari sesuatu, baik itu orang maupun benda serta segala sesuatu yang ada di alam sehingga mempengaruhi apa-apa yang ada di sekitarnya.

Pandemi mengharuskan pentingnya memutus rantai transmisi dan melindungi populasi dari risiko. Pemutusan rantai penularan virus bisa dilakukan secara individu dengan melakukan kebersihan diri terutama cuci tangan dan secara kelompok dengan cara social distancing(3–9). Social distancing adalah praktik dengan cara memperlebar jarak antar orang sebagai upaya menurunkan peluang penularan penyakit. Indonesia telah menghimbau adanya Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) sebagai upaya dari social distancing. PSBB adalah pembatasan kegiatan tertentu penduduk dalam suatu wilayah yang diduga terinfeksi Covid-19 sedemikian rupa untuk mencegah kemungkinan penyebaran virus. PSBB mengatur tentang peliburan sekolah dan tempat kerja; kegiatan keagamaan; kegiatan di tempat atau fasilitas umum; kegiatan sosial dan budaya; moda transportasi, serta pembatasan kegiatan lainnya khusus terkait aspek pertahanan dan keamanan.

Physical distancing adalah melakukan jaga jarak fisik antar manusia, sehingga yang dihindari bukan hanya kerumunan. Dalam laman resmi Organisasi Kesehatan Manusia (WHO) tertulis: "Tindakan jaga jarak fisik (*physical distancing*), seperti membatalkan acara olahraga, konser dan pertemuan besar lainnya sehingga dapat membantu memperlambat penularan virus". *Social distancing* merupakan program yang bertujuan untuk mencegah sedini mungkin tertularnya. COVID-19. Program ini mengajak masyarakat agar membatasi dan mengurangi sedini mungkin untuk berkunjung ke tempat ramai yang berpotensi tertularnya COVID-19 (Hidayat & Noeraida, 2020).

Menurut Husnayain, *et al.*, (2020) memaparkan bahwa *social distance* atau menjaga jarak saat bersosialisasi menjadi cara yang dianggap penting, selain cuci tangan untuk mencegah COVID-19 akibat virus corona. Pada praktik keseharian

social distance terkait dengan kesehatan masyarakat yang bertujuan untuk mencegah orang sakit melakukan kontak dekat dengan orang sehat untuk mengurangi peluang penularan penyakit.

Widyaningrum dan Wilopo (2020) menjelaskan bahwa Pandemi COVID-19 yang merupakan sebuah masalah di bidang kesehatan yang cakupannya mendunia. Karena itu, upaya untuk memutus mata rantai virus ini adalah jaga jarak atau yang disebut dengan *physical distancing*.

Penerapan *social distancing* dengan baik sangat membantu pencegahan penyebaran virus COVID-19. Pelaksanaan *social distancing* mulai dari berdiam diri di rumah hingga penutupan sementara seperti tempat ibadah, tempat makan, toko, dan tempat keramaian lainnya diharapkan mampu memutus mata rantai COVID-19 (Ramadhan, 2020).

Penerapan *social distancing* didukung pula oleh kebijakan bekerja dari rumah atau yang sering disebut (*work from home*), belajar di rumah dan beribadah di rumah. Menunda untuk tidak keluar rumah demi mengurangi interaksi dengan orang lain. Apabila terpaksa harus keluar rumah, maka terapkan protokol kesehatan seperti rutin mencuci tangan atau menggunakan *handsanitizer*, dan menggunakan masker (Pane, 2020).

Physical distancing di rekomendasikan oleh pusat pengendalian dan pencegahan penyakit WHO untuk dilakukan yaitu dengan membatasi kegiatan publik baik itu diperusahaan maupun disekolah serta menetapkan jam malam, hal ini dilakuka nuntuk mencegah penyebaran Covid-19 (Pfattheicher et al, 2020).

Penelitian Koh et al dan Wagner et al(2020)mengungkapkan bahwa menjagajarak fisik dengan berbagai model tindakan dapat menekan atau memperlambat angka infeksi virus secara signifikan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut: bagaiman” pengaruh *physical distancing* dan *social distancing* pada kelompok rentan terhadap kesehatan mencegah virus COVID-19 Tahun 2021”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya “pengaruh physical distancing dan social distancing pada kelompok rentan terhadap kesehatan mencegah virus COVID-19 Tahun 2021 berdasarkan study Literature Review”.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mencari persamaan, perbedaan, kelebihan dan perbandingan Physical distancing dan Social distancing Upaya Pencegahan penularan COVID-19.
- b. Untuk mencari persamaan, perbedaan, kelebihan dan perbandingan Pengaruh Physical distancing dan Social distancing Pada Kelompok Rentan.
- c. Untuk mencari persamaan, perbedaan, kelebihan dan perbandingan Pengaruh Physical distancing dan Social distancing Pada Kelompok Rentan Terhadap Kesehatan Pencegahan COVID-19.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Penderita

Untuk mengetahui apakah ada pengaruh physical distancing dan social distancing pada kelompok rentan terhadap kesehatan mencegah virus covid-19 berdasarkan study literature review.

2. Bagi Tenaga Kesehatan

Sebagai masukan bagi tenaga kesehatan dalam memberikan pendidikan kesehatan tentang mengetahui apakah ada pengaruh physical distancing dan social distancing pada kelompok rentan terhadap kesehatan mencegah virus covid-19 berdasarkan study literature review.

3. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat dijadikan bahan pustaka untuk penelitian selanjutnya dan menambah wawasan tentang mengetahui apakah ada pengaruh

physical distancing dan social distancing pada kelompok rentan terhadap kesehatan mencegah virus covid-19.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Konsep Physical distancing dan Social distancing

1. Definisi pengaruh

Surakhmad (1982:7) menyatakan bahwa pengaruh adalah kekuatan yang muncul dari suatu benda atau orang dan juga gejala dalam yang dapat memberikan perubahan terhadap apa-apa yang ada di sekelilingnya. pengaruh merupakan suatu daya yang ada atau timbul dari suatu hal, atau dengan kata lain memiliki hasil atau akibat. Jadi, dari pendapat-pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa pengaruh merupakan suatu daya atau kekuatan yang timbul dari sesuatu, baik itu orang maupun benda serta segala sesuatu yang ada di alam sehingga mempengaruhi apa-apa yang ada di sekitarnya.

Meningkatnya kasus COVID-19 di Indonesia Presiden Joko Widodo (Jokowi) meminta agar masyarakat melakukan *social/physical distancing* guna mencegah penularan COVID-19. Kegiatan yang biasa dilakukan di luar, seperti bekerja, belajar dan beribadah bisa dilaksanakan di dalam rumah. Masa-masa diberlakukannya pembatasan sosial dan pembatasan jarak fisik (*social distancing/ physical distancing*) akibat pandemi COVID-19 ini tentunya menimbulkan ketidaknyamanan bagi semua orang, termasuk kaum lansia. Lansia terpaksa berada di dalam tempat tinggalnya masing-masing yang menyebabkan berkurangnya aktivitas fisik Wagner (et al.2020).

Menjaga jarak dan menghindari kerumunan masyarakat yang dikolaborasikan dengan pelacakan kontak erat(*tracing*) dengan kasus yang positif, dapat efektif dalammemperlambat penyebaran kasus Covid-19. Namun jikapenerapan itu tidak diikuti dengan kebijakan isolasi mandiri di rumah bagi yang terlacak kontak erat dengankasus positif, maka penerapan pengendaliannya dirasatidak cukup untuk memberikan angka penurunan kasus.Dengan sumber daya yang terbatas, menjaga jarak fisikyang dikolaborasikan dengan isolasi mandiri dari kasus yang terdeteksi dapat membentuk strategi yang cukupefektif dalam menekan penularan virus.

Social Distancing Persepsi masyarakat terhadap pembatasan sosial (social distancing) dapat menciptakan jarak antara diri sendiri dengan orang lain untuk mencegah penularan penyakit tertentu. Pembatasan kegiatan tertentu penduduk dalam suatu wilayah yang diduga terinfeksi penyakit dan/atau terkontaminasi sedemikian rupa untuk mencegah kemungkinan penyebaran penyakit atau kontaminasi. Mengacu kepada aturan tersebut social distancing bertujuan menekan potensi penyebaran penyakit menular, dimana social distancing bertujuan untuk membatasi kegiatan sosial orang untuk menjauh dari kontak fisik dan keramaian. Dalam penerapan social distancing, seseorang tidak diperkenankan untuk berjabat tangan serta senantiasa memperhatikan dan menjaga jarak setidaknya 1 -2 meter saat berinteraksi dengan orang lain, terutama dengan seseorang yang sedang sakit atau beresiko tinggi menderita Covid-19.

Ada beberapa cara dapat melakukan aktivitas fisik yang rutin untuk mempertahankan daya tahan tubuh, rasa ketidaknyamanan, cemas dan bosan juga dapat dialihkan dengan melakukan aktivitas yang menyenangkan di dalam rumah, yaitu:

1. Tetap aktif menjalin komunikasi secara rutin / lebih sering dengan orang-orang terdekat. Pembatasan sosial bukan berarti isolasi sosial, keluarga dan orang terdekat sebaiknya lebih sering dan rutin menjalin komunikasi dengan lansia, dengan memanfaatkan berbagai media telekomunikasi dan teknologi, misalnya telpon, *video call*, media sosial, atau bertemu langsung dengan memperhatikan kaidah *physical distancing*. Pilihlah topik yang menyenangkan, menenangkan dan membuat lansia lebih bersemangat, hindari membahas mengenai berita-berita yang belum pasti sebenarnya atau hoax.
2. Melakukan aktivitas yang mendukung pola hidup bersih dan sehat. Lakukan kegiatan yang mendukung pola hidup bersih dan sehat. Misalnya, makan makanan bergizi seimbang, sering cuci tangan secara berkala, terutama setelah menyentuh barang-barang, jika sakit menggunakan masker, menutup hidung dan mulut ketika bersin atau batuk, melakukan relaksasi, menghirup udara segar di pekarangan, berjemur rutin setiap pagi (misalnya jam 10 pagi

selama 15 menit), melakukan aktivitas rumah tangga, misal memasak, menata rumah, berkebun.

3. Melakukan aktivitas religi atau beribadah di dalam rumah. Lakukan aktivitas keagamaan di dalam rumah, seperti berdoa, mengaji, membaca Kitab Suci.
4. Melakukan olahraga rutin di rumah. Olahraga yang dapat dilakukan adalah latihan aerobik seperti jalan kaki keliling rumah atau pekarangan/ jalan di tempat, sepeda statis, dan senam. Berbagai senam lansia dapat dilakukan dengan panduan video atau media audiovisual lain, antara lain seperti senam jantung, senam vitalisasi otak, tai-chi, senam osteoporosis, senam tera, poco-poco. Latihan aerobik dikombinasikan dengan latihan resistensi seperti angkat beban (contohnya menggunakan *rubber band*), gerakan *stretching* atau peregangan dengan menahan gerakan selama 10-15 detik, gerakan repetisi duduk-berdiri, dan latihan keseimbangan seperti berdiri dengan satu kaki. Durasi latihan bervariasi antara 10-30 menit, 3-5 kali seminggu, disesuaikan dengan kondisi kesehatan lansia. Yang perlu diperhatikan untuk lansia selama berolahraga adalah pastikan badan dalam kondisi fit atau bugar, tidak dalam keadaan sakit, seperti batuk, sesak atau demam, jangan lupa minum air putih yang cukup sebelum dan sesudah olahraga untuk mengganti cairan tubuh yang hilang, dan selama berolahraga hendaknya lansia didampingi atau diawasi.
5. Melakukan hobi dan kegemaran di dalam rumah. Lakukan hobi, minat atau kegemaran di dalam rumah, seperti bermain game (misalnya catur, ular tangga, teka teki silang, Sudoku), membaca buku, bermain atau mendengarkan musik, menonton film, menulis dan lain-lain.

2. Definisi Physical distancing dan Social distancing

social distancing (pembatasan sosial) adalah menjaga jarak setidaknya dua meter dari orang lain dan menghindari kerumunan untuk mencegah penularan penyakit. *Social distancing* merupakan program yang bertujuan untuk mencegah sedini mungkin tertularnya COVID-19. Program ini mengajak masyarakat agar membatasi dan mengurangi sedini

mungkin untuk berkunjung ke tempat ramai yang berpotensi tertularnya COVID-19 (Hidayat & Noeraida, 2020).

Social distancing merupakan salah satu langkah pencegahan dan pengendalian infeksi virus Corona dengan menganjurkan orang sehat untuk membatasi kunjungan ke tempat ramai dan kontak langsung dengan orang lain. Kini, istilah *social distancing* sudah diganti dengan *physical distancing* oleh pemerintah.

Physical distancing di rekomendasikan oleh pusat pengendalian dan pencegahan penyakit WHO untuk dilakukan yaitu dengan membatasi kegiatan publik baik itu diperusahaan maupun disekolah serta menetapkan jam malam, hal ini dilakukan untuk mencegah penyebaran Covid-19 (Pfattheicher et al, 2020). Physical distancing adalah menjaga jarak fisik untuk mencegah penyebaran virus corona yang dilakukan didalam maupun diluar rumah dengan jarak minimal 1 meter dengan orang lain (Kisser et al., 2020).

Untuk meminimalisir korban, pemerintah telah menggalakkan berbagai upaya demi mencegah penyebaran virus ini, diantara upaya yang telah dilakukan adalah dengan mensosialisasikan social distancing yaitu pembatasan sosial yang selanjutnya diperketat lagi dengan physical distancing atau menjaga jarak fisik dari orang lain, yang membatasi interaksi sosial dan masyarakat. Kondisi social distancing yang diterapkan di Indonesia akibat wabah Covid-19 dapat mempengaruhi status kesehatan kelompok rentan dalam kesehariannya.

3. Manfaat physical distancing dan social distancing

1. Meminimalisir penyebaran virus covid-19

virus corona bisa menular melalui droplet atau tetesan yang berasal dari batuk atau flu seseorang. Dengan berada di rumah, kamu akan terhindar dari bertemu orang lain yang tidak kamu ketahui apakah ia membawa virus atau tidak.

2. Mengurangi polusi.

Semakin banyak orang yang tetap berada di rumah, maka semakin sedikit kendaraan yang berlalu lalang di luar. Tentu saja polusi yang dikeluarkan selama masa physical distancing akan semakin berkurang.

3. Menjaga pola hidup yang sehat

Keluarga sebelumnya memiliki waktu yang padat pastinya akan sulit menerapkan pola hidup

4. Tujuan Physical distancing/social distancing

Untuk meminimalisir korban atau mencegah penyebaran virus corona pemerintah telah menggalakkan berbagai upaya demi mencegah penyebaran virus ini, diantara upaya yang telah dilakukan adalah dengan mensosialisasikan social distancing yaitu pembatasan sosial yang selanjutnya diperketat lagi dengan physical distancing atau menjaga jarak fisik dari orang lain, yang membatasi interaksi sosial dan masyarakat. Kondisi social distancing yang diterapkan di Indonesia akibat wabah Covid-19 dapat mempengaruhi status kesehatan kelompok rentan dalam kesehariannya.

B. Kelompok Rentan

Kelompok rentan adalah kelompok masyarakat yang mudah terpapar pada kondisi kesehatan yang rendah

1. Pengertian usia Lanjut (Lansia)

Usia lanjut adalah periode penutup dalam rentang hidup seseorang. Masa ini dimulai dari umur enam puluh tahun sampai meninggal, yang ditandai dengan adanya perubahan yang bersifat fisik dan psikologis yang semakin menurun. Proses menua (lansia) adalah proses alami yang disertai adanya penurunan kondisi fisik, psikologis maupun sosial yang saling berinteraksi satu sama lain.

Lansia adalah tahap akhir siklus hidup manusia, merupakan bagian dari proses kehidupan yang tak dapat dihindarkan dan akan dialami oleh setiap

individu. Pada tahap ini individu mengalami banyak perubahan baik secara fisik maupun mental, khususnya kemunduran dalam berbagai fungsi dan kemampuan yang pernah dimilikinya. Perubahan penampilan fisik sebagian dari proses penuaan normal, seperti rambut yang mulai memutih, kerut-kerut ketuaan di wajah, berkurangnya ketajaman panca indera, serta kemunduran daya tahan tubuh, merupakan acaman bagi integritas orang usia lanjut.

Mengapa orang lanjut usia rentan terkena virus COVID 19? Sistem imun yang sudah melemah ditambah adanya penyakit kronis dapat meningkatkan risiko COVID-19 pada lansia, baik risiko terjadinya infeksi virus Corona maupun risiko virus ini untuk menimbulkan gangguan yang parah, bahkan kematian.

Lanjut usia didefinisikan sebagai penurunan, kelemahan, meningkatnya kerentanan terhadap berbagai penyakit dan perubahan lingkungan, hilangnya mobilitas dan ketangkasan, serta perubahan fisiologis yang terkait dengan usia (Aru, 2009).

2. Batasan usia lansia menurut para ahli adalah sebagai berikut :

- 1) Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), ada empat tahapan yaitu:
 - a) Usia pertengahan (middle age) usia 45-59 tahun
 - b) Lanjut usia (elderly) usia 60-74 tahun
 - c) Lanjut usia tua (old) usia 75-90 tahun
 - d) Usia sangat tua (very old) usia > 90 tahun

Menurut Kementerian Kesehatan RI (2015) lanjut usia dikelompokkan menjadi usia lanjut(60-69 tahun) dan usia lanjut dengan risiko tinggi (lebih dari 70 tahun atau lebih dengan masalah kesehatan)

3. Klasifikasi Lansia Menurut Depkes RI (2013) klasifikasi lansia terdiri dari :

- 1) Pra lansia yaitu seorang yang berusia antara 45-59 tahun
- 2) Lansia ialah seorang yang berusia 60 tahun atau lebih

3) Lansia risiko tinggi ialah seorang yang berusia 60 tahun atau lebih dengan masalah kesehatan

4) Lansia potensial adalah lansia yang masih mampu melakukan pekerjaan dan kegiatan yang dapat menghasilkan barang atau jasa

5) Lansia tidak potensial ialah lansia yang tidak berdaya mencari nafkah sehingga hidupnya bergantung pada bantuan oranglain.

Kerangka konseptual atau karakteristik rentan yang terjadi pada lansia terdiri atas 3 konsep, yaitu: ketersediaan sumber daya, faktor risiko, dan status kesehatan. Ketersediaan sumber daya mengacu kepada sumber daya sosial – ekonomi (meliputi pekerjaan, pendapatan, pendidikan, dan tempat tinggal) dan lingkungan (akses kepada layanan kesehatan dan kualitas pelayanan kesehatan di wilayah). Faktor risiko mengacu kepada aksesibilitas individu kepada faktor – faktor yang mempengaruhi diantaranya : gaya hidup dan perilaku sehari – hari (merokok, pola diet, dan sebagainya), penggunaan atau pemanfaatan layanan kesehatan, dan stresor yang muncul. Sementara status kesehatan menggambarkan kondisi kesehatan individu pada suatu waktu . Dalam perjalanan proses penuaan yang dialami oleh lanjut usia, setidaknya terdapat 3 faktor yang terpengaruhi, yaitu fisik, psikologis, dan sosial. Perubahan tersebut akan menyebabkan terjadinya konsekuensi fungsional pada lansia. Konsekuensi fungsional adalah suatu efek yang muncul sebagai akibat dari perubahan fisik, faktor risiko, serta perilaku kesehatan individu atau lanjut usia yang dapat diobservasi serta mempengaruhi kehidupan sehari – hari lanjut usia. Proses penuaan yang dialami lansia menyebabkan kelompok ini menjadi salah satu kelompok yang mengalami efek paling parah akibat COVID-19.

Dinas Kesehatan Kota New York Pada tanggal 14 April 2020 mencatat rentang usia di atas 75 tahun mendominasi angka kematian di Amerika Serikat sebesar 47.7%. Di Italia data statistik kematian Pada tanggal 27 April 2020 menampilkan rentang usia 80-89 tahun mendominasi angka kematian di Italia dengan persentase sebanyak 28.9% kemudian disusul kedua terbanyak dari rentang

usia 70-79 tahun sebesar 24.1%. Risiko komplikasi dari COVID-19 lebih tinggi pada beberapa populasi rentan, terutama lanjut usia, individu yang menderita kelemahan, atau yang memiliki beberapa kondisi kronis. Risiko kematian meningkat dengan bertambahnya usia, dan juga lebih tinggi pada mereka yang memiliki diabetes, penyakit jantung, masalah pembekuan darah, atau yang telah menunjukkan tanda-tanda sepsis. Dengan tingkat kematian rata-rata 1%, tingkat kematian meningkat menjadi 6% pada orang dengan kanker, menderita hipertensi, atau penyakit pernapasan kronis, 7% untuk penderita diabetes, dan 10% pada penderita penyakit jantung.

Kewaspadaan pada kelompok rentan lansia ini juga menjadi perhatian dalam penanganan Covid-19 seperti yang termuat dalam Surat Edaran Menteri Dalam Negeri nomor 440/2622/SJ tentang Pembentukan Gugus Tugas Percepatan Penanganan Corona Virus (Covid-19) pada 29 Maret 2020, yang berisi antara lain :

1. Percepatan Penanganan Corona Virus (Covid-19)
 - Pemerintah Daerah harus memastikan bahwa kelompok lanjut usia (lansia) memperoleh sosialisasi dan perlindungan pribadi, memahami langkah-langkah perawatan, persyaratan kebersihan tangan, misalnya: hindari berbagi barang pribadi; memperhatikan ventilasi; dan menerapkan langkah-langkah disinfektan.
 - Ketika lansia memiliki gejala yang mencurigakan seperti demam, batuk, sakit tenggorokan, sesak dada, dispnea (sesak napas), kelelahan, mual dan muntah, diare, konjungtivitis (mata merah), nyeri otot, dan lain-lain. Langkah-langkah berikut harus diambil: karantina/isolasi mandiri dan hindari kontak dekat dengan orang lain; status kesehatan harus dinilai oleh staf medis dan mereka yang memiliki kondisi kesehatan abnormal akan dipindahkan ke lembaga medis. Mengenakan masker sangat dianjurkan dalam perjalanan ke rumah sakit, menghindari penggunaan kendaraan umum (jika memungkinkan), dan segera melakukan pendaftaran serta menerima observasi medis dan tidak melakukan kontak dengan orang lain; orang yang

memiliki kontak dekat dengan kasus terduga harus mendapatkan pengawasan khusus; mengurangi pertemuan yang tidak perlu, pesta makan malam, dan grup lainnya; jika ada lansia dengan gejala yang mencurigakan didiagnosis COVID-19, mereka yang berhubungan dekat harus menerima pengamatan medis selama 14 hari. Setelah pasien pergi (seperti rawat inap, kematian, dll.); ruangan tempat tinggal dan kemungkinan bahan yang terkontaminasi harus diterapkan prosedur desinfeksi tepat waktu; prosedur disinfeksi khusus harus dioperasikan atau diinstruksikan oleh para profesional dari Pemerintah Daerah, atau pihak ketiga yang berkualifikasi; dan tempat tinggal tanpa disinfeksi tidak disarankan untuk digunakan.

C. Covid-19 atau Virus Corona

1. Pengertian Covid-19

Corona virus adalah suatu kelompok virus yang yang dapat menyebabkan penyakit pada hewan maupun manusia. Beberapa jenis coronavirus diketahui menyebabkan infeksi saluran nafas pada manusia mulai dari batuk pilek hingga yang lebih serius seperti Middle East Respiratory Syndrome(MERS) dan Severe Acute Respiratory Syndromr (SARS).Coronavirus jenis baru yang ditemukan menyebabkan penyakit Covid-19. Covid-19 merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh jenis coronavirus yang baru ditemukan. Ini merupakan virus baru dan penyakit yang sebelumnya tidak dikenal sebelum terjadi wabah di Wuhan, Tiongkok, bulan desember 2019. (WHO, 2020). Proses penularan COVID-19 disebabkan oleh pengeluaran droplet yang mengandung virus SARS-CoV-2 ke udara oleh pasien terinfeksi pada saat batuk ataupun bersin. Droplet di udara selanjutnya dapat terhirup oleh manusia lain di dekatnya yang tidak terinfeksi COVID-19 melalui hidung ataupun mulut. Droplet selanjutnya masuk menembus paru-paru dan proses infeksi pada manusia yang sehat berlanjut (Shereen, Khan, Kazmi, Bashir, & Siddique, 2020; Wei et al., 2020). Hal ini akan meningkatkan ancaman dalam masa pandemi COVID-19 sehingga jumlah kasus COVID-19 di masyarakat dapat terus meningkat. Coronavirus atau virus corona merupakan

keluarga besar virus yang menyebabkan infeksi saluran pernapasan atas ringan hingga sedang, seperti penyakit flu.

Coronavirus adalah keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit mulai dari gejala ringan sampai berat. Ada setidaknya dua jenis coronavirus yang diketahui menyebabkan penyakit yang dapat menimbulkan gejala berat seperti *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS) dan *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS) (Ilpaj & Nurwati, 2020). Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) adalah penyakit jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia (Ilpaj & Nurwati, 2020; Pradana & Casman, 2020). Virus penyebab COVID-19 ini dinamakan SarsCoV-2.

Berdasarkan kajian ilmiah, COVID-19 dapat menular dari manusia ke manusia melalui percikan batuk/bersin (droplet), tidak melalui udara (Pradana & Casman, 2020). Orang yang paling berisiko tertular penyakit ini adalah orang yang kontak erat dengan pasien COVID-19 termasuk yang merawat pasien COVID-19.

Penyebaran virus corona pada jangka waktu yang relatif singkat, virus ini dengan sangat cepat telah menyebar ke hampir seluruh negara di dunia, termasuk Indonesia. Sejumlah pengamat mengategorikan Covid-19 sebagai salah satu jenis virus yang sangat berbahaya dan mematikan. Orang yang terinfeksi virus Covid-19 ditandai akan mengalami gejala flu yang disertai demam, pilek, batuk kering, sakit tenggorokan, dan sakit kepala (Yuliana, 2020). WHO mengemukakan pada sejumlah kasus ditemukan pasien yang memiliki imunitas sangat lemah dapat berakibat fatal apabila tidak mendapatkan penanganan medis secara cepat dan tepat yakni dapat mengakibatkan kematian (Yusup, Badriyah, Suyandi, & Asih, 2020).

Infeksi COVID-19 dapat menimbulkan gejala ringan, sedang atau berat. Gejala klinis utama yang muncul yaitu demam (suhu $>38^{\circ}\text{C}$), batuk dan kesulitan bernapas, selain itu dapat disertai dengan sesak memberat, fatigue, myalgia, gejala gastrointestinal seperti diare dan gejala saluran napas lain. Setengah dari pasien timbul sesak dalam satu minggu. Masa inkubasi COVID-19 rata-rata 5 sampai 6 hari dengan masa inkubasi terpanjang 14 hari. Penyebaran Covid-19 dipengaruhi oleh aktivitas kegiatan manusia, termasuk banyaknya manusia dalam suatu ruangan atau

suatu aktifitas (Kisser et al, 2020). Penularan antar manusia di pengaruhi interaksi sosial yang dilakukan, penularan juga bervariasi tergantung dari usia dan lokasi melakukan kontak misalnya disekolah, kantor, dan dimasyarakat, Wuhan sebagai tempat bermulanya virus Covid-19 .

2. Patogenesis Infeksi dan Penularan COVID 19

SARS-CoV-2 diduga tidak jauh berbeda dengan SARSCoV yang sudah lebih banyak diketahui. Pada manusia virus ini dapat melewati membran mukosa, terutama mukosa nasal dan laring, kemudian memasuki paru-paru melalui traktus respiratorius. Selanjutnya, virus akan menyerang organ target yang mengekspresikan *Angiotensin Converting Enzyme 2* (ACE2), seperti paru-paru, jantung, sistem renal dan traktus gastrointestinal (Gennaro *et.al.*, 2020).

Penyakit peradangan karena infeksi di paru- paru yang disebabkan oleh COVID-19 adalah Pneumonia. Seperti diterangkan sebelumnya, virus menempel di rongga hidung, lalu turun ke bawah sampai ujung paru-paru yang berupa kantong udara di paru-paru (*alveolus*). Alveolus akan meradang dan membengkak, diikuti jaringan sekitarnya. Peradangan itu akan menyebabkan adanya cairan dan protein yang menumpuk dan pembengkakan dinding sel alveolus dan jaringan sekitarnya itu yang disebut pneumonia. Keberadaan cairan protein akibat peradangan akan menghambat proses pernapasan ini dan menimbulkan gejala sesak napas (BP2VC.Covid-19, 2020).

Berdasarkan studi epidemiologi dan virologi saat ini membuktikan bahwa COVID-19 utamanya ditularkan dari orang yang bergejala (*simptomatik*) ke orang lain yang berada jarak dekat melalui droplet. Droplet merupakan partikel berisi air dengan diameter >5-10 μm . Penularan droplet terjadi ketika seseorang berada pada jarak dekat (dalam 1 meter) dengan seseorang yang memiliki gejala pernapasan (misalnya, batuk atau bersin) sehingga droplet berisiko mengenai mukosa (mulut dan hidung) atau konjungtiva (mata). Penularan juga dapat terjadi melalui benda dan permukaan yang terkontaminasi droplet di sekitar orang yang terinfeksi. Oleh karena itu, penularan virus COVID-19 dapat terjadi melalui kontak langsung dengan orang yang terinfeksi dan kontak tidak langsung dengan

permukaan atau benda yang digunakan pada orang yang terinfeksi (misalnya, bersalaman, stetoskop atau termometer) (Kemenkes RI, 2020).

SARS-CoV-2 hidup dan sangat menular melalui droplet yang keluar melalui mulut dan hidung orang yang terinfeksi. Virus Corona dapat bertahan hidup di udara bebas selama tiga jam dan dapat hidup lebih lama jika menempel pada permukaan - permukaan benda di sekitar. Hal ini yang menyebabkan kemungkinan terjadinya penyebaran infeksi baru secara tidak langsung. Namun, perlu diingat penularan melalui udara bebas atau *aerosol* hanya terjadi pada situasi tindakan medis, seperti pemasangan intubasi atau nebulasi yang memungkinkan partikel-partikel droplet yang lebih kecil (*aerosol*) menyebar lebih dari 1-2 meter (BP2VC.Covid-19, 2020).

Respon imun yang tidak adekuat menyebabkan replikasi virus dan kerusakan jaringan. Infeksi dari virus mampu memproduksi reaksi imun yang berlebihan pada inang. Pada beberapa kasus, terjadi reaksi yang secara keseluruhan disebut "badai sitokin". Badai sitokin merupakan peristiwa reaksi inflamasi berlebihan dimana terjadi produksi sitokin yang cepat dan dalam jumlah yang banyak sebagai respon dari suatu infeksi.

Masa inkubasi COVID-19 rata-rata 5-6 hari, dengan *range* antara 1 dan 14 hari namun dapat mencapai 14 hari. Ditandai dengan kadar leukosit dan limfosit yang masih normal atau sedikit menurun, serta pasien belum merasakan gejala. Selanjutnya, virus mulai menyebar melalui aliran darah, terutama menuju ke organ seperti paru-paru, arteri, ginjal, usus. Empat sampai tujuh hari dari gejala awal, kondisi pasien mulai memburuk dengan ditandai oleh timbulnya sesak, menurunnya limfosit, dan perburukan lesi di paru.

Jika fase ini tidak teratasi, dapat terjadi *Acute Respiratory Distress Syndrome* (ARDS), sepsis, dan komplikasi lain. Tingkat keparahan klinis berhubungan dengan usia (di atas 70 tahun), seperti diabetes, penyakit paru obstruktif kronis (PPOK), hipertensi, dan obesitas. Biasanya pada pasien-pasien dengan resiko kesehatan tersebut, penyakitnya berkembang pesat menjadi

sindrom distres pernafasan akut, syok septic, asidosis metabolik, disfungsi koagulasi, bahkan menyebabkan kematian. (Gennaro *et,al.*, 2020) Susilo *et,al.*, 2020).

3. Langkah Pencegahan penyebaran Covid-19

menerapkan physical distancing sebagai upaya non farmakologi untuk pencegahan penularan Covid-19 (Prem et al., 2020).

10 Langkah Social dan Physical Distancing untuk Mencegah Penyebaran Virus Corona.

1. Tidak berdekatan atau berkumpul di keramaian atau tempat-tempat umum, jika terpaksa berada di tempat umum gunakanlah masker.
2. Tidak menyelenggarakan kegiatan/pertemuan yang melibatkan banyak peserta (mass gathering).
3. Hindari melakukan perjalanan baik ke luar kota atau luar negeri.
4. Hindari bepergian ke tempat-tempat wisata.
5. Menunda pertemuan atau acara yang dihadiri orang banyak, seperti konferensi, seminar, dan rapat, atau melakukannya secara *online* lewat konferensi video atau *teleconference*.
6. Mengurangi frekuensi belanja dan pergi berbelanja. Saat benar-benar butuh, usahakan bukan pada jam ramai.
7. Menerapkan Work From Home (Bekerja dari rumah)
8. Jaga jarak dengan orang lain minimal 1 meter (saat mengantre, duduk di bus/kereta).
9. Belajar di rumah secara *online* bagi siswa sekolah dan mahasiswa
10. Untuk sementara waktu dapat melaksanakan ibadah di rumah.

4. Social dan Mandiri

Social Distancing dan Isolasi Mandiri

Selain *social distancing*, ada pula istilah lain yang berkaitan dengan upaya pencegahan infeksi COVID-19, yaitu protokol isolasi mandiri.

Isolasi mandiri adalah protokol yang mewajibkan setiap orang untuk tinggal di dalam rumah atau tempat tinggal masing-masing sambil melakukan upaya pembatasan fisik dengan orang lain.

Pemerintah Indonesia menghimbau setiap orang untuk melakukan isolasi mandiri. Namun, protokol ini wajib diberlakukan pada kelompok tertentu, yaitu:

- Orang yang memiliki gejala COVID-19, seperti demam, batuk, dan sesak napas dan tidak memiliki penyakit penyerta, seperti diabetes, penyakit jantung, dan infeksi HIV
- Orang yang dicurigai atau sudah terkonfirmasi positif COVID-19
- Orang yang memiliki riwayat bepergian ke zona merah atau wilayah endemis COVID-19 dalam waktu 2 minggu terakhir
- Orang yang telah menjalani pemeriksaan *rapid test* COVID-19

Protokol isolasi mandiri dilakukan dengan beberapa cara berikut ini:

- Tidak bepergian ke luar rumah. Seluruh aktivitas, termasuk bekerja, beristirahat, belajar, dan beribadah, dilakukan di dalam kamar masing-masing (tidak berbarengan dengan orang lain dalam satu kamar).
- Pakai masker dan selalu jaga jarak minimal 1 meter saat berinteraksi dengan orang lain. Batasi waktu interaksi paling lama 15 menit.
- Hindari untuk berkumpul, misalnya untuk makan bersama, selama menjalani isolasi mandiri.

- Gunakan peralatan makan dan mandi yang terpisah dengan orang lain di dalam rumah.
 - Pantau suhu tubuh harian dan perhatikan apakah Anda mengalami gejala COVID-19.
 - Jalani perilaku hidup bersih dan sehat dengan rutin mencuci tangan dengan sabun dan air bersih, membersihkan rumah dan kamar masing-masing dengan disinfektan setiap hari, dan menjalani pola makan sehat.
 - Manfaatkan aplikasi kesehatan untuk mendapatkan informasi terkini tentang COVID-19 atau berkonsultasi dengan dokter untuk memantau kondisi Anda.
 - Segera hubungi dokter atau fasilitas layanan kesehatan terdekat jika Anda mengalami gejala COVID-19 yang semakin memberat seperti demam tinggi dan sesak napas
1. Gejala Infeksi Coronavirus.
 1. Batuk dengan lender
 2. Pilek,
 3. sakit tenggorokan,
 4. Demam yang mungkin cukup tinggi (38°C
 5. Pusing atau sakit kepala,
 6. Nyeri dada atau sesak saat bernapas.
 2. Pencegahan Infeksi Coronavirus
 - a. Mencuci tangan sesering mungkin

Gunakan air hangat dan sabun dan gosok tangan kamu setidaknya selama 20 detik. Pastikan cuci tangan kamu hingga ke pergelangan tangan, sela-sela jari dan di bawah kuku. Kamu juga dapat menggunakan sabun antibakteri dan antivirus. Cucilah tangan kamu beberapa kali sehari, terutama setelah menyentuh apapun termasuk ponsel atau laptop kamu. Selain itu, sedia *hand sanitizer* jika ingin keluar rumah.

b. Hindari menyentuh wajah

SARS-CoV-2 dapat hidup di permukaan yang keras hingga 72 jam. Kamu bisa saja terkena virus setelah kamu menyentuh gagang pintu, selang isi bensin atau bahkan ponsel kamu. Jika hal itu terjadi, hal yang bisa kamu lakukan sebagai cara mencegah virus COVID-19 ini dengan tidak menyentuh bagian wajah dan kepala apapun termasuk mulut, hidung dan mata kamu. Selain itu, hindari juga kebiasaan menggigit kuku karena dapat memberi virus corona ini peluang untuk berpindah dari tangan ke tubuh kamu.

c. Hindari salaman atau bersentuhan dengan orang lain

Demikian pula, hindari menyentuh orang lain. Kontak kulit ke kulit dapat membuat virus SARS-CoV-2 menyebar dari satu orang ke orang lain. Hal ini juga sebagai upaya dalam melakukan social distancing. Untuk melakukan hal ini, kamu bisa pertahankan jarak setidaknya 1 meter (3 kaki) dengan orang lain, khususnya dengan mereka yang sedang batuk, bersin, dan demam.

d. Hindari pinjam meminjam barang.

Jangan berbagi barang-barang pribadi seperti ponsel, makeup, atau sisir. Penting juga untuk tidak menggunakan peralatan makan dan sedotan yang sama dengan orang lain termasuk keluarga kamu sendiri.

e. Tutup mulut dan hidung saat batuk dan bersin

Gejala virus COVID-19 salah satunya yaitu batuk. Oleh karena itu, meskipun kamu mengidap flu biasa penting untuk menutup hidung dan mulut ketika sedang bersin atau batuk. Jika tidak, kamu bisa menularkan virus flu dan membuat sistem imun orang yang ditularkan menurun. Gunakan tisu atau masker ketika sedang batuk atau bersin, dan jangan lupa untuk selalu mencuci tangan.

f. Bersihkan barang-barang sekitar kamu

Gunakan desinfektan berbasis alkohol untuk membersihkan permukaan yang keras barang-barang yang sering kamu gunakan seperti meja, gagang pintu, furniture, ponsel, laptop, dan lainnya secara teratur beberapa kali sehari. Jangan lupa, untuk juga menggunakan desinfektan setiap kamu menerima barang dari luar seperti kiriman makanan atau paket.

g. Hindari keramaian dan berkelompok

Berada dalam keramaian atau sekelompok orang membuat kamu akan berpeluang menularkan atau tertular virus COVID-19. Keramaian disini termasuk tempat beribadah karena kamu mungkin harus duduk atau berdiri berdekatan dengan jemaat lain.

h. Hindari makan atau minum di tempat umum

Sekarang bukan waktunya untuk pergi makan. Kamu harus menghindari restoran, coffee shop atau tempat nongkrong lainnya. Karena virus ini dapat ditularkan melalui makanan, peralatan makan seperti piring, sendok dan gelas. Sebagai gantinya, kamu bisa menggunakan jasa delivery makanan dari restoran favorit kamu. Perlu diingat untuk memilih makanan yang dimasak hingga matang dan bisa dipanaskan kembali. Panas tinggi (setidaknya 132 ° F / 56 ° C). Karena makanan yang dimasak hingga matang dapat membantu untuk membunuh virus corona. Ini berarti kamu bisa menghindari makanan mentah seperti sushi atau salad.

i. Cuci bahan makanan setelah dibeli

Cuci selalu bahan makanan yang diperoleh sebelum mengolahnya. Sebab, pada bahan makanan bisa saja terdapat kemungkinan adanya kuman, bakteri, hingga virus COVID-19. Kamu dapat mencuci bahan makanan sebelum disimpan di dalam lemari pendingin dengan menggunakan larutan hidrogen peroksida ataupun cuka yang dapat membunuh bakteri, kuman, dan virus dengan cukup efektif.

j. Gunakan masker

Pusat Pengendalian dan Pencegahan Penyakit (CDC) menganjurkan untuk semua orang menggunakan masker saat berada di area publik seperti supermarket. Dengan menggunakan masker kamu sudah bisa mencegah penyebaran virus COVID-19 dari satu orang ke orang yang lain.

- Menggunakan masker saja tidak bisa sepenuhnya melindungi kamu dari virus COVID-19. Kamu perlu juga menjaga kebersihan dan lakukan social distancing sebagai cara mencegah virus corona ini.
- Cuci tangan kamu sebelum dan sesudah menggunakan masker.
- Kamu bisa mentransfer virus dari tangan ke masker yang kamu gunakan. Hindari menyentuh bagian depan masker.
- Masker tidak dianjurkan digunakan oleh anak dibawah 2 tahun atau orang yang belum bisa atau kesulitan menggunakan atau melepas masker sendiri.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Desain Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan analitik korelasi berdasarkan Studi Literature Review, yaitu bahan yang tertulis berupa buku, jurnal yang membahas tentang topik yang akan diteliti (Conny R. Semiawan, 2010).

2. Desain Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian menggunakan studi literatur. Penelitian studi literatur adalah sebuah proses atau aktivitas mengumpulkan data dan berbagai literatur seperti buku dan jurnal untuk membandingkan hasil-hasil penelitian yang satu dengan yang lain (Manzilati, 2017). Tujuan penelitian studi literatur ini adalah untuk mendapatkan landasan teori yang bisa mendukung pemecahan masalah yang sedang diteliti dan mengungkapkan berbagai teori-teori yang relevan dengan kasus, lebih khusus dalam penelitian ini peneliti mengkaji pengaruh physical distancing dan social distancing pada kelompok rentan terhadap kesehatan mencegah virus covid-19. Penelitian ini terdapat tingkat pengaruh physical distancing dan social distancing pada kelompok rentan dan perilaku pencegahan covid-19.

Dalam penelitian ini,peneliti menganalisis Pengaruh physical distancing dan social distancing dan kelompok rentan covid-19. Variabel independen adalah Physical distancing dan social distancing. Variabel dependen adalah kelompok rentan virus covid-19.

B. Jenis dan Cara Pengumpulan Data

1. Jenis Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari jurnal, textbook, artikel ilmiah, literatur review yang

berisikan tentang konsep yang diteliti. Jurnal diambil dari *e-source google scholar, Academia dan Pubmed*.

2. Cara Pengumpulan Data

- a. Peneliti mencari jurnal dari *e-source google scholar , academia dan pubmed*.
- b. Jurnal yang diambil harus berkaitan dengan variabel judul penelitian sebanyak 15 jurnal yaitu terdiri dari 10 jurnal nasional dan 5 jurnal internasional.
- c. Peneliti melakukan telaah terhadap jurnal yang berkaitan dengan judul penelitian.
- d. Setelah ditelaah, kemudian peneliti melakukan analisa data dengan cara mencari persamaan, kelebihan, dan kekurangan jurnal tersebut.

C. Analisa Data

Penelitian yang berkaitan dengan pengaruh physical distancing dan social distancing pada kelompok rentan terhadap kesehatan mencegah virus covid-19. Penelitian ini terdapat tingkat pengaruh physical distancing dan social distancing pada kelompok rentan dan perilaku pencegahan covid-19. Diambil yang paling relevan dengan melihat tahun penelitian yang terbaru sampai 10 tahun terakhir. Kemudian peneliti melakukan telaah pada jurnal penelitian tersebut dan mencari persamaan, kelebihan dan kekurangan pada tiap-tiap jurnal.

BAB IV
HASIL DAN PEMBAHASAN

A.Hasil

4.1 Tabel ringkasan jurnal

No.	Judul Penelitian	Peneliti	Tujuan	Populasi dan Sampel	Metode penelitian	Hasil
1	Pengetahuan tentang Covid-19 dengan kepatuhan pengaruh physical distancing di kota Tarakan	Zulhafandi, Ririn Ariyanti.	Untuk Mengetahui adanya hubungan pengetahuan tentang Covid-19 dengan pengaruh physical distancing	Populasi penelitian ini adalah masyarakat di Tarakan Sampel dalam penelitian ini sejumlah 204 responden dengan teknik pengambilan data <i>purposive Sampling</i> .	Metode penelitian ini Analitik kuantitatif	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa p-value $0,000 < 0,05$ sehingga ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan tentang Covid-19 dengan tetap menjaga jarak fisik
2	Pengaruh Physical distancing upaya pencegahan penularan Covid-19 terhadap pengetahuan kelompok rentan di dusun Ketandan madurejo Prambana	Erma Nur Fauziandari, Amri Wulandari, Rista Oktamia.	Untuk meningkatkan pengetahuan, dan kesadaran kelompok rentan dalam upaya pencegahan penularan Covid 19	Populasi penelitian ini adalah masyarakat Ketandan madurejo Sampel dalam penelitian ini sejumlah 13 responden dengan teknik pengambilan data total sampling. kuesioner online menggunakan google form.	Metode penelitian ini Analitik dengan pendekatan kuantitatif	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara variabel pengetahuan dengan upaya pencegahan COVID-19 dengan p-value = 0,002. Kemudian ada hubungan yang signifikan antara kesadaran dengan upaya pencegahan COVID-19, p-value = 0,05 di ketandan madurejo Prambana

3	Pengaruh Social distancing dalam mengurangi penyebaran Covid-19 masyarakat Bali	Gusti Bagus Rai Utama, Ida Bagus Putu Suamba, ermawan Waruwu.	Untuk mengetahui sikap masyarakat mengurangi penularan COVID-19 melalui hubungan manusia dengan manusia.	Populasi penelitian ini adalah masyarakat bali. Sampel dalam penelitian ini sejumlah 109 responden dengan teknik pengambilan data <i>purposive Sampling</i> .	Metode penelitian ini kuantitatif analitik desain cross sectional	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara <i>social distancing</i> pandemi COVID-19 terhadap mengurangi penularan COVID-19 berpengaruh signifikan <i>p-value</i> $0,000 < 0,05$.
4	Pengetahuan Sikap dan Praktik pengaruh physical dan social distancing Pencegahan COVID-19 pada Masyarakat Kota Depok.	Ayu Shafira Rachmani, Budiyo, Nikie Astorina Yunita Dewanti	Untuk melihat hubungan antara pengetahuan dan sikap dengan tindakan pencegahan COVID-19 pada masyarakat di Kota Depok.	Populasi penelitian ini adalah masyarakat Kota Depok. Sampel dalam penelitian ini sejumlah 306 responden dengan teknik <i>Snowball Sampling</i> . Pengambilan data kuesioner online menggunakan google form.	Metode penelitian ini analitik dengan desain <i>Cross-Sectional</i> .	Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat hubungan antara pengetahuan, sikap, dan praktik pengaruh physical dan social distancing pencegahan terhadap COVID-19 di Kota Depok (masing-masing memiliki nilai $p = 0,001$; $p\text{-value} < 0,05$). Semakin tinggi pengetahuan dan sikap masyarakat yang semakin baik terhadap COVID-19 maka semakin baik praktik pencegahan COVID-19 pada masyarakat di Kota Depok.
5	Pengaruh Physical distancing pengetahuan dan kepatuhan masyarakat terhadap	Oktavia Beni Kujariningrum, Rita Laila Wulandari, Anisa	Untuk mengetahui pengetahuan dan perilaku kepatuhan masyarakat terhadap penerapan	Populasi penelitian ini adalah masyarakat Banyumas. Sampel dalam penelitian ini	Metode penelitian ini analitik pendekatan kuantitatif	Hasil Penelitian ini menunjukkan adanya hubungan antara pengetahuan dan perilaku dengan $p\text{-value} 0,047$ hubungan yang signifikan antara

	masa pandemi Covid-19.	Fathurohma	physical distancing selama pandemi covid-19.	sejumlah 22 responden dengan teknik total sampling. pengambilan data kuesioner online menggunakan google form.		pengetahuan dan kepatuhan masyarakat selama COVID-19 pandemi dengan nilai p-value kurang dari 0,0001.
6	Pengetahuan dan sikap masyarakat pengaruh social distancing dalam pencegahan Covid-19 di desa Murtajih.	Sylvina Rahmawati, Emdat Supryitno, Adivtian Ragayasa.	Untuk mengetahui tingkat pengetahuan masyarakat dan sikap dalam pencegahan penularan Covid-19	Populasi penelitian ini adalah masyarakat di desa murtajih. Sampel dalam penelitian ini sejumlah 62 responden dengan teknik total sampling. Pengambilan data kuesioner online menggunakan google form.	Metode penelitian ini analitik dengan pendekatan kuantitatif	Hasil penelitian menyatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara variabel pengetahuan upaya pencegahan p-value 0,000 dan sikap masyarakat upaya pencegahan penularan covid-19 p-value 0,05.
7	Pengetahuan dan Persepsi Masyarakat dengan Upaya Pencegahan Covid-19 di Kelurahan Spondol Wetan, Semarang	Fatma Nur Suryaningrum, Nurjazuli, Mursid Rahardjo	Untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan dan persepsi masyarakat dengan upaya pencegahan COVID-19 di Desa Spondol Wetan Semarang.	Populasi penelitian ini adalah masyarakat Desa Spondol Wetan Semarang. Sampel dalam penelitian ini sejumlah 120 responden dengan teknik <i>Purposive Sampling</i> . Pengambilan	Metode penelitian ini analitik dengan pendekatan kuantitatif	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara variabel pengetahuan dengan upaya pencegahan COVID-19 dengan p-value = 0,000. Kemudian ada hubungan yang signifikan antara persepsi dengan upaya pencegahan COVID-19, p-value = 0,045 di Desa Spondol Wetan

				data kuesioner online menggunakan google form.		Semarang.
8	Pengaruh Social distancing dan stay at home upaya pencegahan penularan covid-19 di cimahi	Luki Safriana,Sul istiyono	Untuk menganalisis dan mendeskripsikan pengaruh social distancing upaya pencegahan penularan covid-19	Populasi penelitian ini adalah masyarakat cimahi. Sampel dalam penelitian ini sejumlah 100 responden dengan teknik pengambilan data purposive sampling. kuesioner online menggunakan google form.	Metode penelitian ini deskriptif kuantitatif dengan desain <i>Correlational Research</i> .	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai signifikan p-value 0,144 variabel stay at home dan pengaruh social distancing memiliki pengaruh upaya pencegahan covid-19 p-value 0,05.
9	Pengaruh Kebijakan Social distancing pada wabah Covid-19 terhadap kelompok rentan di Indonesia.	Anung Ahadi Pradana, Casman.	untuk mengetahui adanya pengaruh <i>social distancing</i> pada wabah covid-19.	Populasi penelitian ini adalah provinsi di Indonesia. Sampel dalam penelitian ini sejumlah 1000 responden dengan teknik snowball sampling. pengambilan data kuesioner online menggunakan google form.	Metode penelitian ini deskriptif analitik	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa responden memiliki pengetahuan yang baik, sikap positif dan perilaku baik (58%) terkait jarak sosial. Responden yang memiliki sikap negatif (53%).

10	Hubungan Pengetahuan , Persepsi, dan Sikap Masyarakat dengan Perilaku Pencegahan Wabah Virus Corona	Willy	Untuk mengetahui hubungan pengetahuan , persepsi, sikap dengan perilaku pencegahan Masyarakat Kota Medan mengenai wabah virus corona.	Populasi penelitian ini adalah masyarakat Kota Medan. Sampel dalam penelitian ini sejumlah 100 responden dengan metode <i>Consecutive Sampling</i> . Pengambilan data kuesioner online menggunakan google form.	Metode penelitian ini analitik pendekatan kuantitatif	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara variabel pengetahuan, pencegahan covid-19 dengan p-value 0,000 Kemudian ada hubungan yang signifikan antara persepsi dan sikap dengan perilaku pencegahan COVID-19, p-value 0,045.
11	Knowledge, Perceptions, and Attitude of Egyptians Towards the Novel Coronavirus Disease (COVID-19)	Ahmed Samir Abdelhafiz, ZeinabMohammed, Maha Emad Ibrahim, Hany H. Ziady, Mohamed Alorabi, Mohamed Ayyad, Eman A.Sultan	Untuk menilai pengetahuan , persepsi dan sikap masyarakat Mesir terhadap penyakit COVID-19	Populasi penelitian ini adalah masyarakat Mesir. Sampel dalam penelitian ini sejumlah 559 responden dengan teknik consecutive sampling. pengambilan data kuesioner online menggunakan google form	Metode penelitian ini kuantitatif analitik	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya hubungan signifikan Pengetahuan persepsi dan sikap masyarakat terhadap covid-19(p-value=0,001)< p-value 0,05
12	Public knowledge, attitudes and practices	Arina Anis Azlan, Mohammad Rezal	Untuk mengetahui tingkat pengetahuan	Populasi penelitian ini adalah penduduk	Metode penelitian ini kuantitatif	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan sikap dan praktik

	towards COVID-19: A cross-sectional study in Malaysia	Hamzah	, sikap dan praktik terhadap COVID-19 di masyarakat Malaysia	Malaysia. Sampel dalam penelitian ini sejumlah 450 responden dengan teknik snowball sampling. pengambilan data kuesioner online menggunakan google form	analitik	signifikansi statistik ditetapkan pada p-value $0,05 < p\text{-value} < 0,655$. pengetahuan yang lebih tinggi diperoleh perempuan berusia di atas 50 tahun.
13	Positive Correlation Between General Public Knowledge and Attitudes Regarding COVID-19 Outbreak 1 Month After First Cases Reported in Indonesia	Dina Keumala Sari, Rina Amelia, Ridha Dharmajaya, Liza Meutia Sari, Nadya Keumala Fitri	Untuk mengetahui korelasi pengetahuan dan sikap masyarakat tentang wabah COVID-19 di Indonesia	Populasi penelitian ini adalah masyarakat Indonesia Sampel dalam penelitian ini sejumlah 201 responden dengan teknik purposive sampling. pengambilan data kuesioner online menggunakan google form	Metode penelitian ini kuantitatif analitik	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan tentang covid-19, p-value 0,75. dan sikap masyarakat terhadap covid-19 p-value 0,05.
14	Knowledge, attitude, and practice regarding COVID-19 outbreak in Bangladesh: An onlinebased cross-sectional study	Paling. Zannatul Ferdous. Md. Saiful Islam, Md. Tajuddin Sikder, Abu Syed, Md. Mosaddek, JA Zegarra-Valdivia, David Gozal	Untuk mengukur tingkat pengetahuan, sikap, dan praktik COVID-19 serta persepsi tentang penyakit tersebut pada	Populasi penelitian ini adalah penduduk Bangladesh. Sampel dalam penelitian ini sejumlah 217 responden dengan teknik purposive sampling.	Metode penelitian ini analitik kuantitatif	Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat hubungan antara pengetahuan, sikap, dan praktik terhadap COVID-19 serta persepsi tentang penyakit (masing-masing memiliki nilai p-value = 0,001; < p-value 0,05).

			masyarakat Bangladesh	pengambilan data kuesioner online menggunakan google form		
15	Knowledge, attitudes, and fear of COVID-19 during the Rapid Rise Period in Bangladesh	Mohammad Anwar Hossain, Md. Iqbal Kabir Jahid, K. MAmran Hossain, Lori Maria Walton, Zakir Uddin, Md. Obaidul Haque, Md. Feroz Kabir, SM Yasir Arafat, Mohamed Sakel, Rafey Faruqui, Zahid Hossain	Untuk mengetahui tingkat Pengetahuan, Sikap, dan Praktik (KAP) terkait kebiasaan kesehatan preventif COVID-19 dan persepsi ketakutan terhadap COVID-19 pada subjek yang tinggal di Bangladesh	Populasi penelitian ini adalah penduduk Bangladesh. Sampel dalam penelitian ini sejumlah 257 responden dengan teknik purposive sampling. pengambilan data kuesioner online menggunakan google form.	Metode penelitian ini kuantitatif analitik	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pengetahuan secara signifikan berkorelasi dengan usia ($p < .005$), tingkat pendidikan ($p < .001$), sikap ($p < .001$), dan lokasi perkotaan ($p < .001$). Skor pengetahuan menunjukkan korelasi terbalik dengan skor ketakutan ($p < .001$).

B .Kelebihan dan kekurangan

Tabel 4.2 Kelebihan dan kekurangan jurnal

No.	Jurnal Penelitian	Kelebihan	Kekurangan
1	Pengetahuan tentang Covid-19 dengan kepatuhan pengaruh physical distancing di kota Tarakan	<ul style="list-style-type: none">• Pada abstrak terdapat metode, populasi, sampel, dan teknik pengumpulan data.• Pada pendahuluan penulis menjabarkan tentang materi pervariabel.• Pada pendahuluan ditulis berdasarkan riset dan teori dari berbagai sumber.• Pada metode penelitian penulis menjelaskan mengenai populasi, sampel, teknik sampling, alat pengumpulan data yang dipakai pada penelitian ini.• Pada pembahasan penulis menjelaskan dengan mengaitkannya dengan penelitian terdahulu dan teori yang sudah ada.• Pada hasil penulis memaparkan hasil penelitiannya dengan lengkap dan terperinci menggunakan tabel yang memiliki keterangan yang cukup jelas sehingga pembaca mudah untuk mengerti.	<ul style="list-style-type: none">• Abstrak pada penelitian ini hanya terdapat satu bahasa (Inggris).
2	Pengaruh physical distancing upaya pencegahan penularan covid-19 terhadap	<ul style="list-style-type: none">• Pada abstrak terdapat tujuan penelitian, metode, populasi, sampel, dan teknik pengumpulan data.	<ul style="list-style-type: none">• Abstrak pada penelitian ini hanya terdapat satu bahasa (Indonesia).

	pengetahuan kelompok rentan di dusun Ketandan madurejo Prambana.	<ul style="list-style-type: none"> • Pada metode penelitian penulis menjelaskan mengenai populasi, sampel, dan alat pengumpulan data yang dipakai pada penelitian ini. • Pada pembahasan penulis menjelaskan dengan mengaitkannya dengan penelitian terdahulu dan teori yang sudah ada. • Pada hasil penulis memaparkan hasil penelitiannya dengan lengkap dan terperinci menggunakan tabel yang memiliki keterangan yang cukup jelas sehingga pembaca mudah untuk mengerti. 	
3	Pengaruh Social distancing dalam mengurangi penyebaran Covid-19 masyarakat Bali	<ul style="list-style-type: none"> • Abstrak pada penelitian ini ditulis dengan lengkap dan dalam 2 bahasa (Indonesia dan Inggris) yang disertai dengan kata kunci. • Pada metode penelitian penulis menjelaskan mengenai populasi, sampel, dan alat pengumpulan data yang dipakai pada penelitian ini. • Sampel penelitian banyak sehingga hasil penelitian lebih akurat. • Pada pembahasan penulis menjelaskan dengan mengaitkannya dengan penelitian terdahulu dan teori yang sudah ada. • Pada hasil penulis 	<ul style="list-style-type: none"> • Pada abstrak tidak terdapat tujuan penelitian

		<p>memaparkan hasil penelitiannya dengan lengkap dan terperinci menggunakan tabel yang memiliki keterangan yang cukup jelas sehingga pembaca mudah untuk mengerti.</p>	
4	<p>Pengetahuan Sikap dan Praktik pengaruh physical dan social distancing Pencegahan COVID-19 pada Masyarakat Kota Depok.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Abstrak pada penelitian ini ditulis dengan lengkap dan dalam 2 bahasa (Indonesia dan Inggris) yang disertai dengan kata kunci. • Pada abstrak terdapat tujuan penelitian, metode, populasi, sampel, dan teknik pengumpulan data • Pada bahan dan metode penelitian penulis menjelaskan mengenai populasi, sampel, teknik sampling, alat pengumpulan data hingga uji yang dipakai pada penelitian ini. • Pada hasil penulis memaparkan hasil penelitiannya dengan lengkap dan terperinci menggunakan tabel yang memiliki keterangan yang cukup jelas sehingga pembaca mudah untuk mengerti. 	<ul style="list-style-type: none"> • Pada pembahasan penulis tidak menjelaskan dengan mengaitkannya dengan penelitian terdahulu dan teori yang sudah ada.
5	<p>Pengaruh Physical distancing pengetahuan dan kepatuhan masyarakat terhadap masa pandemi Covid-19.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Pada abstrak terdapat tujuan penelitian, metode, populasi, dan teknik pengumpulan data. • Pada bahan dan metode penelitian penulis menjelaskan mengenai 	<ul style="list-style-type: none"> • Pada abstrak penelitian tidak terdapat kata kunci. • Abstrak pada penelitian ini hanya terdapat satu bahasa (Inggris).

		<p>populasi, sampel, alat pengumpulan data hingga uji yang dipakai pada penelitian ini.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pada hasil penulis memaparkan hasil penelitiannya dengan lengkap dan terperinci menggunakan tabel yang memiliki keterangan yang cukup jelas sehingga pembaca mudah untuk mengerti • Pada pembahasan penulis menjelaskan dengan mengaitkannya dengan penelitian terdahulu dan teori yang sudah ada. 	
6	<p>Pengetahuan dan sikap masyarakat pengaruh social distancing dalam pencegahan Covid-19 di desa Murtajih.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Abstrak pada penelitian ini ditulis dengan lengkap dan dalam 2 bahasa (Indonesia dan Inggris) yang disertai dengan kata kunci. • Pada abstrak terdapat tujuan penelitian, metode, populasi, dan teknik pengumpulan data. • Pada bahan dan metode penelitian penulis menjelaskan mengenai populasi, sampel, teknik sampling, alat pengumpulan data hingga uji yang dipakai pada penelitian ini. • Pada hasil penulis memaparkan hasil penelitiannya dengan lengkap dan terperinci menggunakan tabel yang memiliki keterangan yang 	<ul style="list-style-type: none"> • Pada abstrak penelitian tidak terdapat kata kunci.

		<p>cukup jelas sehingga pembaca mudah untuk mengerti.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pada pembahasan penulis menjelaskan dengan mengaitkannya dengan penelitian terdahulu dan teori yang sudah ada. • Hasil dan pembahasan penelitian dijelaskan dengan baik menggunakan tabel dan keterangan yang mudah dimengerti. 	
7	<p>Hubungan Pengetahuan dan Persepsi Masyarakat dengan Upaya Pencegahan Covid-19 di Kelurahan Srandol Wetan, Semarang</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Abstrak pada penelitian terdapat kata kunci. • Pada pendahuluan penulis menjabarkan tentang materi pervariabel. • Pada bahan dan metode penelitian penulis menjelaskan mengenai populasi, sampel, alat pengumpulan data hingga uji yang dipakai pada penelitian ini. • Pada hasil penulis memaparkan hasil penelitiannya dengan lengkap dan terperinci menggunakan tabel yang memiliki keterangan yang cukup jelas sehingga pembaca mudah untuk mengerti. • Pada pembahasan penulis menjelaskan dengan mengaitkannya dengan penelitian terdahulu dan teori yang sudah ada. 	<ul style="list-style-type: none"> • Abstrak pada penelitian ini hanya terdaat satu bahasa (Inggris)

		<ul style="list-style-type: none"> • Sampel penelitian banyak sehingga hasil penelitian lebih akurat. 	
8	Pengaruh Social distancing dan stay at home upaya pencegahan penularan covid-19 di cimahi	<ul style="list-style-type: none"> • Pada bahan dan metode penelitian penulis menjelaskan mengenai populasi, sampel, alat pengumpulan data pada penelitian ini. • Pada hasil penulis memaparkan hasil penelitiannya dengan lengkap dan terperinci menggunakan tabel yang memiliki keterangan yang cukup jelas sehingga pembaca mudah untuk mengerti. • Pada pembahasan penulis menjelaskan dengan mengaitkannya dengan penelitian terdahulu dan teori yang sudah ada. • Hasil penelitian disajikan tidak hanya dengan tabel tapi juga diagram dengan keterangan yang jelas. 	<ul style="list-style-type: none"> • Abstrak pada penelitian ini hanya terdaat satu bahasa (Inggris). • Pada abstrak penelitian tidak terdapat kata kunci.
9	Pengaruh Kebijakan Social distancing pada wabah Covid-19 terhadap kelompok rentan di Indonesia.	<ul style="list-style-type: none"> • Abstrak penelitian ini terdapat kata kunci. • Pada bahan dan metode penelitian penulis menjelaskan mengenai populasi, sampel, alat pengumpulan data hingga uji yang dipakai pada penelitian ini. 	<ul style="list-style-type: none"> • Abstrak pada penelitian ini hanya terdaat satu bahasa (Inggris). • Pada pembahasan penulis tidak menjelaskan dengan mengaitkannya dengan penelitian terdahulu dan teori yang sudah ada. • Pada pendahuluan penulis tidak menjabarkan tentang materi pervariabel.

10	<p>Hubungan Pengetahuan, Persepsi, dan Sikap Masyarakat dengan Perilaku Pencegahan Wabah Virus Corona.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Abstrak pada penelitian ini ditulis dengan lengkap dan dalam 2 bahasa (Indonesia dan Inggris) yang disertai dengan kata kunci. • Pada pendahuluan penulis menjabarkan tentang materi pervariabel. • Pada bahan dan metode penelitian penulis menjelaskan mengenai populasi, sampel, alat pengumpulan data hingga uji yang dipakai pada penelitian ini. • Pada hasil penulis memaparkan hasil penelitiannya dengan lengkap dan terperinci menggunakan tabel yang memiliki keterangan yang cukup jelas sehingga pembaca mudah untuk mengerti. • Pendahuluan ditulis berdasarkan riset dan teori dari berbagai sumber. • Pada metode penelitian dijelaskan cara skoring dan disertai dgn kuisioner yang dipakai pada penelitian ini. 	<ul style="list-style-type: none"> • Pada hasil penulis hanya memaparkan menggunakan tabel.
11	<p>Knowledge, Perceptions, and Attitude of Egyptians Towards the Novel Coronavirus Disease</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Pada abstrak terdapat tujuan penelitian. • Pada bahan dan metode penelitian penulis menjelaskan mengenai populasi, sampel, alat 	<ul style="list-style-type: none"> • Pada abstrak menggunakan satu bahasa (bahasa Inggris)

	(COVID-19)	<p>pengumpulan data pada penelitian ini.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pada hasil penulis memaparkan hasil penelitiannya dengan lengkap dan terperinci menggunakan tabel yang memiliki keterangan yang cukup jelas sehingga pembaca mudah untuk mengerti. • Sampel penelitian banyak sehingga hasil penelitian lebih akurat. 	
12	Public knowledge, attitudes and practices towards COVID-19: A cross-sectional study in Malaysia	<ul style="list-style-type: none"> • Pada abstrak terdapat tujuan penelitian. • Pada metode penelitian penulis menjelaskan mengenai alat pengumpulan data hingga uji yang dipakai pada penelitian ini. • Pada hasil penulis memaparkan hasil penelitiannya dengan lengkap dan terperinci menggunakan tabel yang memiliki keterangan yang cukup jelas sehingga pembaca mudah untuk mengerti. • Sampel penelitian banyak sehingga hasil penelitian lebih akurat. 	<ul style="list-style-type: none"> • Pada abstrak menggunakan satu bahasa (bahasa inggris)
13	Positive Correlation Between General Public Knowledge and Attitudes Regarding COVID-19 Outbreak 1 Month After First Cases	<ul style="list-style-type: none"> • Pada abstrak terdapat tujuan penelitian. • Pada pembahasan penelitian dijelaskan dengan baik menggunakan 	<ul style="list-style-type: none"> • Pada abstrak menggunakan satu bahasa (bahasa inggris)

	Reported in Indonesia	<p>tabel dan keterangan yang mudah dimengerti.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pada bahan dan metode penelitian penulis menjelaskan mengenai populasi, sampel, alat pengumpulan data hingga uji yang dipakai pada penelitian ini. 	
14	Knowledge, attitude, and practice regarding COVID-19 outbreak in Bangladesh: An onlinebased cross-sectional study	<ul style="list-style-type: none"> • Pada bahan dan metode penelitian penulis menjelaskan mengenai populasi, sampel, alat pengumpulan pada penelitian ini. • Pada hasil dan pembahasan penulis memaparkan hasil penelitiannya dengan lengkap dan terperinci menggunakan tabel yang memiliki keterangan yang cukup jelas sehingga pembaca mudah untuk mengerti. • Sampel penelitian banyak sehingga hasil penelitian lebih akurat. 	<ul style="list-style-type: none"> • Pada abstrak menggunakan satu bahasa (bahasa inggris) • Pada abstrak peneitian tidak terdapat kata kunci
15	Knowledge, attitudes, and fear of COVID-19 during the Rapid Rise Period in Bangladesh	<ul style="list-style-type: none"> • Pada bahan dan metode penelitian penulis menjelaskan mengenai populasi, sampel, alat pengumpulan data hingga uji yang dipakai pada penelitian ini. • Sampel penelitian banyak sehingga hasil penelitian lebih akurat. • Hasil dan pembahasan penelitian dijelaskan 	<ul style="list-style-type: none"> • Pada abstrak menggunakan satu bahasa (bahasa inggris)

		dengan baik menggunakan tabel dan keterangan yang mudah dimengerti.	
--	--	---	--

Dari tabel 4.2 menunjukkan bahwa dari kelima belas jurnal diatas, yang paling sesuai dengan *literature review* ini adalah jurnal kedua dari penelitian Erma Nur Fauziandari, Amri Wulandari, Rista Oktamia “Pengetahuan Physical distancing upaya pencegahan penularan Covid-19 terhadap pengetahuan kelompok rentan di dusun Ketandan madurejo Prambana. Dan dari kelima belas jurnal diatas terdapat pengaruh,pengetahuan, sikap masyarakat,praktik pencegahan, perilaku masyarakat.Pada kelima belas jurnal diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat *Pengetahuan Physical Distancing dan Social Distancing Terhadap kesehatan mencegah virus Covid-19.*

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil literature review 15 jurnal (10 jurnal nasional dan 5 jurnal internasional), *Pengaruh Physical Distancing dan Social Distancing Terhadap kesehatan mencegah virus Covid-19* didapatkan kesimpulan bahwa adanya *Pengaruh Physical Distancing dan Social Distancing Terhadap kesehatan mencegah virus Covid-19*. Maka dari itu diharapkan masyarakat terkhususnya kepada kelompok rentan tetap meningkatkan sikap dan perilaku yang baik tentang pencegahan penularan COVID – 19 dengan mengakses informasi yang resmi dan memiliki sikap yang positif dalam menghadapi COVID – 19 sehingga masyarakat dapat mengurangi resiko tertular COVID – 19. Selain itu diharapkan kepada kelompok rentan dapat memahami dan mencegah penyebaran covid-19.

B. Saran

1. Masyarakat umum

Penerapan perilaku pencegahan COVID - 19 memberi manfaat dalam pengendalian wabah infeksi yang menyebar dan terjadi saat ini, oleh karena itu diharapkan kepada masyarakat terkhususnya kelompok rentan untuk tetap menerapkan menjaga jarak, menghindari kerumunan, membatasi mobilitas, serta meningkatkan pengetahuan dan sikap positif terhadap pencegahan penularan COVID – 19. Selain itu Vaksin juga bermanfaat dalam pencegahan Covid-19.

Vaksin merupakan salah satu cara terpenting dan tepat guna untuk mencegah penyakit dan menjaga kondisi tubuh. Vaksin, yang juga sering disebut imunisasi, mengambil keuntungan dari fungsi unik yang dimiliki tubuh dalam mempelajari dan melawan kuman-kuman penyebab penyakit. Vaksin membantu menciptakan kekebalan tubuh untuk melindungi dari infeksi tanpa mengakibatkan efek samping yang membahayakan. Vaksin ditujukan untuk melindungi dengan membangun sistem kekebalan tubuh sehingga dapat melawan segala jenis penyakit, dari yang ringan hingga sangat serius. Vaksin tersebut mengandung antigen yang telah dinon-aktifkan sebelumnya sehingga tidak menimbulkan rasa sakit ketika dimasukkan ke dalam tubuh.

2. Institusi kesehatan

Penelitian studi *literature* ini diharapkan dapat berguna dan menjadi sumber referensi untuk mengembangkan penelitian berikutnya yang berkaitan dengan keperawatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adrian, . K. (2020). Pentingnya Menerapkan Social Distancing Demi Mencegah COVID-19.
- Anung Ahadi Pradana, Casman, Nur'aini. "Pengaruh Kebijakan Social Distancing Pada Wabah COVID-19 Terhadap Kelompok Rentan Di Indonesia." *Jurnal Kebijakan Kesehatan Indonesia : JKKI* 9, no. 2 (2020).
- Ajzen, I. (2020). Attitudes, Personality and Behavior. In *International Journal of Strategic Innovative Marketing*, 3, 117. <https://psicoexperimental.files.wordpress.com/2011/03/ajzeni-2005-attitudespersonality-and-behaviour-2nd-ed-open-university-press.pdf>.
- Ashokka B, Loh APM, Anesthesiology M, Associate A, Cher P, Tan H, et al. Care of the Pregnant Woman with COVID-19 in Labor and Delivery: Anesthesia, Emergency cesarean delivery, Differential diagnosis in the acutely ill parturient, Care of the newborn, and Protection of the healthcare personnel. *American Journal of Obstetrics and Gynecology*. Elsevier Inc.; 2020.
- Breslin N, Baptiste C, Gyamfi-bannerman C, Miller R, Bernstein K, Ring L, et al. COVID-19 infection among asymptomatic and symptomatic pregnant women: Two weeks of confirmed presentations to an affiliated pair of New York City hospitals. *Am J Obstet Gynecol* MFM. 2020;100118.
- Budiansyah, A. (2020). Mengenal Apa itu Virus Corona & Cirinya Versi WHO. Creswell, J. W. (2015). *Penelitian Kualitatif & Desain Riset*. (S. Z. Qudsy, Ed.).
- Dandy Bayu, (2020 Maret 26). Ini 10 Cara Pencegahan agar Terhindar dari Virus Corona. Kompas.com.
- Davis C, Chong NK, Baeg A, Rajasegaran K, Chew CSE. Caring for children and adolescents with eating disorders in the current COVID-19 pandemic: A Singapore perspective. *J Adolesc Heal*. 2020;xx(xx):1–12.

- Karami P, Naghavi M, Feyzi A, Aghamohammadi M, Sadegh M, Mobaien A, et al. Mortality of a pregnant patient diagnosed with COVID-19 : A case report with clinical , radiological , and histopathological findings. *Travel Med Infect Dis.* 2020;(April):101665.
- Kemenkes. (2020). Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Corona Virus Disease (Covid-19). Kemenkes.
- Kementrian Kesehatan Republik Indonesia (2020). Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Coronavirus Disease (COVID-19)
- Kresna, A., & Ahyar, J. (2020). Pengaruh Physical Distancing dan Social Distancing Terhadap Kesehatan dalam Pendekatan Linguistik. *Jurnal Syntax Transformation*, 1(4), 14–19.
- Loebis, Zamira. "Panduan Pecegahan Dan Penanganan Covid-19." In *Panduan Pecegahan Dan Penanganan Covid-19*, 74. Jakarta: PT Papas Sinar Sinanti, 2020.
- Nabila Mecadinisa, (2020 April 01). 10 Cara Jitu untuk Mencegah Penyebaran Virus Corona Covid-19. *Liputan6.com*.
- Novira, Nina; Iskandar, Rudi; Bahraen, R. *Persepsi Masyarakat Akan Pentingnya Social Distancing Dalam Penanganan Wabah Covid-19 Di Indonesia.*, 2020.
- PublicHealthOntario.(2020).CoronavirusDisease2019(COVID-19):PhysicalDistancing. Retrieved from <https://www.publichealthontario.ca/-/media/documents/ncov/factsheet/factsheet-covid-19-guide-physicaldistancing.pdf?la=en>
- Pradana, A. A., Casman, C., & Nur'aini, N. (2020). Pengaruh Kebijakan Social Distancing pada Wabah COVID-19 terhadap Kelompok Rentan di Indonesia. *Jurnal Kebijakan Kesehatan Indonesia : JKKI*, 9(2), 61 –67. <https://doi.org/10.22146/JKKI.55575>

- Pratama, Novian Agung, and Dasrun Hidayat. "Pengetahuan Dan Perilaku Masyarakat Memaknai Social Distancing." *Jurnal Digital Media & Relationship* 2, no. 1 (2020).
- Qian, Meirui, and Jianli Jiang. "COVID-19 and Social Distancing." *Journal of Public Health (Germany)*, 2020. <https://doi.org/10.1007/s10389-020-01321-z>.
- Ramadhan. (2020). Dampak nyata Social Distancing : memperlambat penyebaran COVID-19.
- Rasmussen SA, Smulian JC, Lednicky JA, Wen TS, Jamieson DJ. Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) and Pregnancy: What obstetricians need to know. *Am J Obstet Gynecol*. 2020;2019:1–12.
- Ristyawati, A. 2020. "Efektifitas Kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar Dalam Masa Pandemi Corona Virus 2019 Oleh Pemerintah Sesuai Amanat UUD NRI Tahun 1945." *Administrative Law & Governance Journal* 3(2): 240–49.
- Sari, A. G., Sudarmanto, H. L., & Murty, H. (2020). Kebijakan Pemberlakuan Karantina Wilayah Sebagai Antisipasi Penyebaran Corona Virus ditinjau dari Undang-Undang No 6 Tahun 2018 Tentang Keekarantinaan Kesehatan. *Jurnal Transparansi Hukum*, 3(2), 1 –23. <http://ojs.unik-kediri.ac.id/index.php/transparansihukum/article/view/933>
- Schwartz, D. A. (2020). An analysis of 38 pregnant women with COVID-19, their newborn infants, and maternal-fetal transmission of SARS-CoV-2: Maternal coronavirus infections and pregnancy outcomes. *Archives of Pathology and Laboratory Medicine*. <https://doi.org/10.5858/arpa.2020-0901-SA>
- Syahrudin, S. (2020). Kebugaran Jasmani Bagi Lansia Saat Pandemi Covid-19. *JUARA: Jurnal Olahraga*, 5(2), 232–239. <https://doi.org/10.33222/juara.v5i2.943>

- Widyaningrum, N, and W. Putri, Y. Djayanti. 2020. "Gambaran Penerapan Physical Distancing Sebagai Upaya Menekan Persebaran COVID-19 ." *NUSANTARA*:
- World Health Organization. Naming the coronavirus disease (COVID-19) and the virus that causes it. 2020.
- Yuliana, Y. (2020). Corona virus diseases (Covid-19): Sebuah tinjauan literatur. *Wellness And Healthy Magazine*, 2(1), 187±192.
- Yunus, N. R., & Rezki, A. (2020). Kebijakan Pemberlakuan Lock Down Sebagai Antisipasi Penyebaran Corona Virus Covid-19. *Salam: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I*, 7(3).

Lampiran

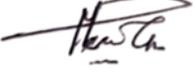
LEMBAR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA : NUR EKA OKTORIA SITORUS
NIM : P07520217036
JUDUL : *Literatur Review* : Pengetahuan Physical Distancing dan Social Distancing Pada Kelompok Rentan Terhadap Kesehatan Mencegah Virus COVID-19

NAMA : Dra. Dr. Megawati S.Kep.,Ns.,M.Kes
PEMBIMBING

No.	Hari/ Tanggal	Materi Bimbingan	Rekomendasi Pembimbing	Paraf Mahasiswa	Paraf Pembimbing
1.	Senin, 14 September 2020	Pengajuan Judul	Telaah jurnal dan kerjakan latar belakang		
2.	Sabtu, 26 September 2020	Acc Judul	Kerjakan Bab I		
3.	Senin, 19 Oktober 2020	Konsul Bab I	Revisi Bab I		
4.	Jumat, 23 Oktober 2020	Konsul Bab I	Revisi Bab I Mengerjakan Bab II		
5.	Senin, 21 Desember 2020	Acc Bab I dan Konsul Bab II	Revisi Bab II		

6.	Selasa, 12 Januari 2021	Konsul Revisi Bab II	Revisi Bab II lanjut mengerjakan Bab III		
7.	Selasa, 19 Januari 2021	Konsul Revisi Bab II sampai Bab III	Revisi Bab II dan Revisi Bab III		
8.	Senin, 25 Januari 2021	Acc Bab II & Konsul Bab III	Revisi Bab III		
9.	Selasa, 2 Februari 2021	Konsul Bab III	Revisi Bab III		
10.	Jum'at, 5 Februari 2021	Konsul Bab III	ACC Proposal		
11.	Selasa, 09 Februari 2021	Seminar Proposal			
12.	Kamis, 11 Februari 2021	Konsul revisi Proposal	ACC Perbaikan Proposal, Lan jut Bab IV		
13	Jum'at, 12 Maret 2021	Konsul Bab IV	Perbaikan jurnal Bab IV		
14	Rabu, 24 Maret 2021	Konsul Bab IV	Revisi Bab IV		

15	Senin,19 April 2021	Konsul Revisi Bab IV	Acc Bab IV lanjut mengerjakan Bab V		
16	Kamis, 22 April 2021	Konsul Bab V	Revisi Bab V		
17	Jum'at,30 April 2021	Konsul Bab V	Acc Bab V		
18	Rabu,05 Mei 2021	Seminar Hasil Skripsi			
19	Jum'at, 07 Mei 2021	Konsul perbaikan Bab IV	Perbaikan Bab IV,Lanjut Bab V		
20.	Kamis,27 Mei 2021	Konsul skripsi	Acc Skripsi		

Medan, 05 Mei 2021

Mengetahui

Ketua Prodi Sarjana Terapan



(Dina Indarsita,SST., M.Kes)

NIP. 196501031989032001